

**PENGARUH PENDIDIKAN PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II
TERHADAP KEMAMPUAN PENERAPAN METODE DAN MEDIA PENGAJARAN
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
DAERAH TINGKAT II KAPUAS**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna mencapai
gelar sarjana dalam
Ilmu Tarbiyah**

OLEH

R A D I A H

NIM : 89 1500 5336



**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
PALANGKA RAYA**

1994

ABSTRAKSI

RADIAH, PENGARUH PENDIDIKAN PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II TERHADAP KEMAMPUAN PENERAPAN METODE DAN MEDIA PENGAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DAERAH TINGKAT II KAPUAS

Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan mutu guru, baik wawasan maupun kemampuan tentang kependidikan. Dengan program ini, maka kualifikasi GPAI SD/MI ditingkatkan menjadi kualifikasi pendidikan Diploma II.

Signifikansi penelitian ini ialah ingin mengetahui bagaimana kemampuan penerapan metode dan media pengajaran Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (GPAI SD) setelah mengikuti pendidikan Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI, dengan mengambil lokasi penelitian di 14 buah Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan 14 orang GPAI SD sebagai responden di 3 kecamatan Daerah Tingkat II Kapuas.

Pengaruh Pendidikan Program Penyetaraan Diploma II terhadap kemampuan penerapan metode dan media pengajaran GPAI SD dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas merupakan pokok bahasan dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini berguna sebagai bahan informasi bagi instansi terkait dan bahan studi bagi penelitian selanjutnya.

Untuk mengkaji pengaruh pendidikan Program Penyetaraan Diploma II terhadap kemampuan penerapan metode dan media pengajaran GPAI SD dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas, maka dilihat dari pengaruh Indeks Prestasi kumulatif, hubungan prestasi belajar pada mata kuliah metode khusus Pendidikan Agama Islam dan prestasi belajar pada mata kuliah Media Pengajaran terhadap kemampuan penerapan metode dan media pengajaran GPAI SD, digunakan rumus koefisien korelasi product moment (r) dan uji t hit.

Setelah mengadakan observasi dan penelitian di 14 buah SDN di 3 kecamatan Daerah Tingkat II Kapuas, dengan menggunakan tehnik dokumentasi, wawancara, observasi dan angket kepada responden dan informan, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik, walaupun ada hambatan-hambatan yang dihadapi oleh GPAI SD. Sedangkan kemampuan penerapan metode dan media pengajaran GPAI SD dalam proses belajar mengajar cukup baik.

Adapun pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif terhadap kemampuan penerapan metode mengajar, setelah diadakan perhitungan diperoleh nilai $r = 0,570$ dan kemudian dikonsultasikan pada tabel nilai r product moment (r_t), maka de-

ngan $df = 12$ pada taraf signifikansi 5 %, r lebih kecil dari r_t ($0,570 > 0,532$) dan pada taraf signifikansi 1 %, r lebih kecil dari r_t ($0,570 < 0,661$). Apabila digunakan rumus uji t hit, maka diperoleh t hit = 2,40 dan kemudian dikonsultasikan pada tabel t , sehingga dengan $df = 12$ diketahui bahwa pada taraf signifikansi 5 %, t hit lebih besar dari t tabel ($2,40 > 2,18$) dan pada taraf signifikansi 1 %, t hit lebih kecil dari t tabel ($2,40 < 3,06$). Hal ini berarti bahwa pada taraf signifikansi 5 % H_a diterima dan H_o ditolak, sedangkan pada taraf signifikansi 1 % H_a ditolak dan H_o diterima. Ini menunjukkan bahwa Indeks Prestasi Kumulatif berpengaruh terhadap kemampuan penerapan metode mengajar GPAI SD dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas, pada taraf signifikansi 5 %.

Sedangkan pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif terhadap kemampuan penerapan media pengajaran GPAI SD, setelah diadakan perhitungan diperoleh $r = 0,383$ kemudian dikonsultasikan pada tabel nilai r product moment (r_t), maka dengan $df = 12$ diketahui bahwa r lebih kecil dari r_t , baik pada taraf signifikansi 5 % ($0,383 < 0,532$) maupun 1 % ($0,383 < 0,661$). Hal ini berarti bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi Indeks Prestasi Kumulatif tidak berpengaruh terhadap kemampuan penerapan media pengajaran GPAI SD dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas.

Hubungan antara prestasi belajar pada mata kuliah metode khusus Pendidikan Agama Islam dengan kemampuan penerapan metode mengajar GPAI SD, setelah diadakan perhitungan diperoleh nilai $r = 0,478$ kemudian dikonsultasikan pada tabel nilai r product moment (r_t), maka dengan $df = 12$ diketahui r lebih kecil dari r_t , baik pada taraf signifikansi 5 % ($0,478 < 0,532$) maupun 1 % ($0,478 < 0,661$). Hal ini berarti bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi tidak ada hubungan yang signifikan antara prestasi belajar pada mata kuliah metode khusus Pendidikan Agama Islam dengan kemampuan penerapan metode mengajar GPAI SD dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas.

Hubungan antara prestasi belajar pada mata kuliah media pengajaran dengan kemampuan penerapan media pengajaran GPAI SD, setelah diadakan perhitungan diperoleh $r = 0,347$ kemudian dikonsultasikan pada tabel nilai r product moment (r_t), maka dengan $df = 12$ diketahui bahwa r lebih kecil dari r_t , baik pada taraf signifikansi 5 % ($0,347 < 0,532$) maupun 1 % ($0,347 < 0,661$). Hal ini berarti bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi tidak ada hubungan antara prestasi belajar pada mata kuliah Media Pengajaran dengan kemampuan penerapan media pengajaran GPAI SD dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas.

Dengan pembuktian hasil penelitian ini, diharapkan agar setiap GPAI SD senantiasa lebih meningkatkan aktifitas dan kreatifitasnya dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

MOTTO

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا

الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ... (المجادلة : ١١)

NISCAYA ALLAH AKAN MENINGGIKAN
ORANG-ORANG YANG BERIMAN DI ANTARAMU
DAN ORANG-ORANG YANG DIBERI ILMU PENGETAHUAN
BEBERAPA DERAJAT

(AL QUR'AN DAN TERJEMAHNYA, SURAT AL MUJADALAH : 11)

Kupersembahkan untuk :

Ayah bunda, kakak dan adik tercinta

Guru-guru dan rekan-rekan yang tersayang

Palangkaraya, 3 Desember 1994

NOTA DINAS

Kepada

Hal : Mohon Dimunaqasyah- Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
kan Skripsi IAIN Antasari
an. Radiah Palangkaraya
Nim : 8915005336 di
Palangkaraya

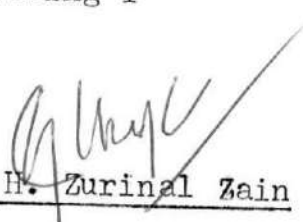
Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari Radiah Nim: 8915005336 yang berjudul :
PENGARUH PENDIDIKAN PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II
TERHADAP KEMAMPUAN PENERAPAN METODE DAN MEDIA PENGAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DAERAH TINGKAT II KAPUAS sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Demikianlah, semoga dapat dimunaqasyahkan dalam waktu segera.

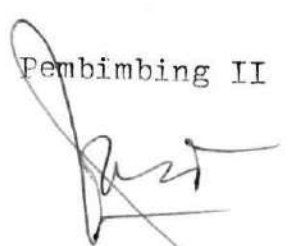
Wassalam

Pembimbing I


Dra. H. Zurinal Zain

Nip. 150 170 330

Pembimbing II


Drs. Sangidun

Nip. 150 240 431

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH PENDIDIKAN PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II TERHADAP KEMAMPUAN PENERAPAN METODE DAN MEDIA PENGAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DAERAH TINGKAT II KAPUAS

NAMA : R A D I A H

NIM : 89 1500 5336

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

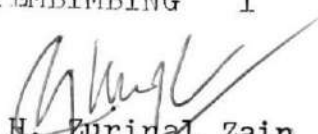
PROGRAM : STRATA 1 (S1)

Setelah kami teliti dan adakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujui untuk diajukan / dipertahankan di depan sidang Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, guna melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah.

Palangkaraya, 3 Desember 1994

MENYETUJUI

PEMBIMBING I


Dra. H. Zurinal Zain

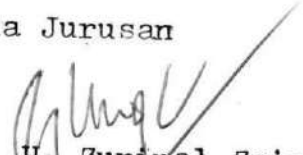
Nip. 150 170 330

PEMBIMBING II


Drs. Sangidun

Nip. 150 240 431

Ketua Jurusan

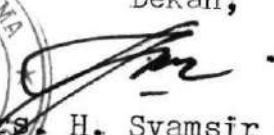

Dra. H. Zurinal Zain

Nip. 150 170 330

MENGETAHUI

Dekan,




Drs. H. Syamsir S, MS

Nip. 150 183 084

P E N G E S A H A N

Skripsi yang berjudul " PENGARUH PENDIDIKAN PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II TERHADAP KEMAMPUAN PENERAPAN METODE DAN MEDIA PENGAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DAERAH TINGKAT II KAPUAS " telah dimunagasyahkan pada Sidang Tiem Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Hari : Selasa
Tanggal : 13 Desember 1994 M
10 Rajab 1415 H

dan diyudisiumkan pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 13 Desember 1994 M
10 Rajab 1415 H



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

DR. H. SYAMSIR S, MS
No. 150 183 084

P e n g u j i

N a m a

1. DRS. ABU BAKAR HM
Ketua Sidang/ Penguji
2. DR. H. ALFANI DAUD
Penguji Utama
3. DRA. H. ZURINAL ZAIN
Penguji
4. DRS. ABD RAHMAN HAMBA
Sekretaris/ Penguji

Tanda Tangan

1.
2.
3.
4.

KATA PENGANTAR

Atas berkat taufiq dan hidayah Allah Subhanahu wata'ala, penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul : PENGARUH PENDIDIKAN PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II TERHADAP KEMAMPUAN PENERAPAN METODE DAN MEDIA PENGAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DAERAH TINGKAT II KAPUAS.

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka penyelesaian studi Program Strata 1 dan pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis sampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah menyetujui penulisan Skripsi ini.
2. Yth. Ibu Dra. H. Zurinal Zain selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Sangidun selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan saran-saran, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Yth. Bapak Drs. Ahmad Syar'i selaku Pembimbing Akademik serta para Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah memberikan bimbingan.

bingan dan dorongan, sehingga penulisan skripsi ini berjalan lancar.

4. Yth. Para Kepala Sekolah Dasar Negeri dan Satuan Tugas Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI di Daerah Tingkat II Kapuas, yang telah membantu untuk kelancaran penulisan Skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah memberikan bantuan demi terwujudnya penulisan skripsi ini.

Atas jerih payah dan amal bakti yang diberikan, semoga mendapat balasan pahala dari ALLah subhanahu wata'ala. Amien.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan, untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini di masa akan datang.

Demikianlah, tulisan ini penulis dajikan ke hadapan sidang pembaca. Semoga bermanfaat bagi kita semua.

Palangkaraya, 3 Desember 1994 M

1 Rajab 1415 H

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAKSI	ii
MOTTO	iv
NOTA DINAS	v
PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Hipotesis	21
F. Konsep Dan Pengukuran	22
 BAB II BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan Macam Data Yang Digunakan	32
B. Teknik Penarikan Contoh	34
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipo- tesis	39
 BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Daerah Tingkat II Kapuas ...	42
B. Gambaran Umum Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Daerah Tingkat II Kapuas ...	47
 BAB IV PELAKSANAAN PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II GPAI SD/MI DAERAH TINGKAT II KAPUAS	
A. Latar Belakang Penyelenggaraan Program Pe- nyetaraan Diploma II GPAI SD/MI	56

	B. Pelaksanaan Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI Daerah Tingkat II Kapuas	56
BAB	V PENGARUH INDEKS PRESTASI KOMULATIF TERHADAP KEMAMPUAN PENERAPAN METODE DAN MEDIA PENG- AJARAN GPAI SD DAERAH TINGKAT II KAPUAS	
	A. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	68
	B. Kemampuan Penerapan Metode Mengajar	69
	C. Kemampuan Penerapan Media Pengajaran ...	77
	D. Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif Ter- hadap kemampuan penerapan Metode Menga- jar	85
	E. Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif Ter- hadap Kemampuan Penerapan Media Penga- jaran	90
BAB	VI HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA KULIAH METODE KHUSUS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KEMAMPUAN PENERAPAN METODE MENGAJAR GPAI SD DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DAERAH TING- KAT II KAPUAS	
	A. Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Metode Khusus Pendidikan Agama Islam	95
	B. Hubungan Prestasi Belajar pada Mata Ku- liah Metode Khusus Pendidikan Agama Is- lam dengan Kemampuan Penerapan Metode Mengajar	97
BAB	VII HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA KULIAH MEDIA PENGAJARAN DENGAN KEMAMPUAN PENERAPAN MEDIA PENGAJARAN GPAI SD DAERAH TINGKAT II KAPUAS	
	A. Prestasi Belajar Pada Kuliah Media Peng- ajaran	103
	B. Hubungan Prestasi Belajar Pada Mata Ku- liah Media Pengajaran Dengan Kemampuan Penerapan Medi pengajaran GPAI SD	104

BAB VIII PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Indeks Prestasi Kumulatif	109
B. Kemampuan Penerapan Metode Mengajar	110
C. Kemampuan Penerapan Media Pengajaran ...	111
D. Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Metode Khusus Pendidikan Agama Islam	112
E. Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Media Pengajaran	114
F. Faktor-faktor Penghambat Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar	115

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan	117
B. Saran-saran	120

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN - LAMPIARAN

DAFTAR RALAT

DFTAR TABEL

TABEL	JALAHIAN
1. JUMLAH GPAI SD PER KECAMATAN TAHUN AJARAN 1993/1994 DAERAH TINGKAT II KAPUAS	35
2. JUMLAH PENDUDUK PER KECAMATAN DAERAH TINGKAT II KA- PUAS TAHUN 1993	45
3. JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA UNTUK WILAYAH KERJA DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN KAPUAS TAHUN 1993.	46
4. JUMLAH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN SEKOLAH DA- GAR DAERAH TINGKAT II KAPUAS TAHUN 1993	48
5. JUMLAH GPAI SD YANG LULUS PADA PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II GPAI SD/MI DAERAH TINGKAT II KAPUAS TA- HUN 1992/1993	49
6. JUMLAH PENATARAN YANG DIJENJUTI GPAI SD DAERAH TING- KAT II KAPUAS	52
7. PENGALAMAN MENGAJAR GPAI SD SAMPAI TAHUN 1994 DA- RAH TINGKAT II KAPUAS	53
8. GEDUNG TEMPAT KEGIATAN TUTORIAL PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II GPAI SD/MI DAERAH TINGKAT II KAPUAS TA- HUN 1990 - 1994	53
9. JUMLAH MAHASISWA PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II GPAI SD/MI DAERAH TINGKAT II KAPUAS TAHUN 1990-1994	62
10. NAMA DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TUTOR PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II GPAI SD/MI DAERAH TINGKAT II KAPUAS TAHUN 1990 - 1994	64
11. FREKUENSI TUTORIAL PER MATA KULIAH PROGRAM PENYETA- RAAN DIPLOMA II GPAI SD/MI DAERAH TINGKAT II KAPUAS	66
12. INDEKS PRESTASI KUMULATIF GPAI SD PADA PROGRAM PE- NYETARAAN DIPLOMA II GPAI SD/MI DAERAH TINGKAT II KAPUAS	68
13. TINGKAT PENCAPAIAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF GPAI SD PADA PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II GPAI SD/MI DAERAH TINGKAT II KAPUAS	69
14. PEDOMAN GURU MERENCANAKAN METODE MENGAJAR DALAM SA- TUAN PELAJARAN	70

15. KEMAMPUAN GURU MERENCANAKAN METODE MENGAJAR DALAM SATUAN PELAJARAN	71
16. NILAI RATA-RATA PERSIAPAN MENGAJAR GPAT SD DAERAH TINGKAT II KAPUAS	72
17. KETRAMPILAN GPAT SD MENYERAPKAN METODE MENGAJAR ..	74
18. SEMANGAT BELAJAR SISWA TERHADAP METODE MENGAJAR YANG DIGUNAKAN GPAT SD	75
19. NILAI RATA-RATA PELAKSANAAN MENGAJAR GPAT SD DAERAH TINGKAT II KAPUAS	76
20. NILAI RATA-RATA KEMAMPUAN PENERAPAN METODE MENGAJAR GPAT SD DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DAERAH TINGKAT II KAPUAS	76
21. KEMAMPUAN PENERAPAN METODE MENGAJAR GPAT SD DAERAH TINGKAT II KAPUAS	77
22. PEDOMAN GURU MERENCANAKAN MEDIA PENGAJARAN DALAM SATUAN PELAJARAN	78
23. KEMAMPUAN GURU MERENCANAKAN MEDIA PENGAJARAN DALAM SATUAN PELAJARAN	79
24. NILAI RATA-RATA PERSIAPAN MENGAJAR GPAT SD DAERAH TINGKAT II KAPUAS	80
25. KETRAMPILAN GPAT SD MENYERAPKAN MEDIA PENGAJARAN .	81
26. SEMANGAT BELAJAR SISWA TERHADAP MEDIA PENGAJARAN YANG DIGUNAKAN GPAT SD	82
27. NILAI RATA-RATA PELAKSANAAN MENGAJAR GPAT SD DAERAH TINGKAT II KAPUAS	83
28. NILAI RATA-RATA KEMAMPUAN PENERAPAN MEDIA PENGAJARAN GPAT SD DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DAERAH TINGKAT II KAPUAS	84
29. KEMAMPUAN PENERAPAN MEDIA PENGAJARAN GPAT SD DAERAH TINGKAT II KAPUAS	84
30. SKOR INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK) DAN KEMAMPUAN PENERAPAN METODE MENGAJAR GPAT SD DAERAH TINGKAT II KAPUAS	86
31. PERHITUNGAN UNTUK KORELASI ANTARA VARIABEL X DENGAN VARIABEL Y	87

32. SKOR INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK) DAN KEMAMPUAN PENERAPAN MEDIA PENGAJARAN GPAT SD DAERAH TINGKAT II KAPUAS	91
33. PERHITUNGAN UNTUK KORELASI ANTARA VARIABEL X DE- NGAN VARIABEL Y	92
34. PRESTASI BELAJAR PADA MATA KULIAH METODE KHUSUS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM GPAT SD PADA PROGRAM PENYE- TARAAN DIPLOMA II GPAT SD/MI DAERAH TINGKAT II KA- PUAS	96
35. TINGKAT PENCAPAIAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA KU- LIAH METODE KHUSUS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM GPAT SD PADA PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II GPAT SD/MI DA- ERAH TINGKAT II KAPUAS	97
36. SKOR PRESTASI BELAJAR PADA MATA KULIAH METODE KHU- SUS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KEMAMPUAN PENERAPAN METODE PENGAJAR	98
37. PERHITUNGAN UNTUK KORELASI ANTARA VARIABEL X DE- NGAN VARIABEL Y	99
38. PRESTASI BELAJAR PADA MATA KULIAH MEDIA PENGAJARAN GPAT SD PADA PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II GPAT SD/MI DAERAH TINGKAT II KAPUAS	103
38. TINGKAT PENCAPAIAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA KU- LIAH MEDIA PENGAJARAN GPAT SD PADA PROGRAM PENYE- RAAN DIPLOMA II GPAT SD/MI DAERAH TINGKAT II KAPU- AS	104
40. SKOR PRESTASI BELAJAR PADA MATA KULIAH MEDIA PENG- AJARAN DAN KEMAMPUAN PENERAPAN MEDIA PENGAJARAN ..	105
41. PERHITUNGAN UNTUK KORELASI ANTARA VARIABEL X DE- NGAN VARIABEL Y	106

B A B I P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha suatu bangsa yang dilaksanakan sepanjang masa. Melalui pendidikan ini, maka diusahakan untuk terwujudnya salah satu tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang - Undang Dasar 1945, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa, sebab majunya suatu bangsa tergantung pada tingkat pendidikan warganya. Masalah pendidikan ini diatur dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 pasal 31 disebutkan :

1. Tiap - tiap warga negara berhak mendapat pengajaran.
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dalam Undang-undang.

Di dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GHN), Tap MPR No. II/MPR/1993 dijelaskan :

Pembangunan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia Indonesia dan memperluas serta meningkatkan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, termasuk di daerah terpencil. Peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, pembaruan kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan zaman dan tahapan pembangunan serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, Pendidikan berlangsung seumur hidup dan di-

laksanakan sedini mungkin merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu, peran aktif masyarakat perlu didorong dan ditingkatkan.

Dengan demikian, maka pendidikan dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia Indonesia. Pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Ketiga unsur tersebut, mempunyai peranan utama dalam penyelenggaraan pendidikan.

Di samping itu juga, dalam Tap MPR No. II/MPR/1988 tentang GBHN, dijelaskan mengenai peningkatan kualitas pendidikan yang berbunyi :

Pendidikan dan pembinaan guru serta tenaga pendidikan lainnya pada semua jenjang dan jenis pendidikan di dalam dan di luar sekolah perlu ditingkatkan dan diselenggarakan secara terpadu untuk menghasilkan guru dan tenaga pendidikan lainnya yang bermutu dan dalam jumlah yang memadai, serta perlu terus ditingkatkan pengembangan karier dan kesejahteraannya, termasuk pemberian penghargaan bagi guru dan tenaga pendidik lainnya yang berprestasi.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang sangat penting mendapat perhatian adalah tenaga pendidik terutama guru-gurunya yang menangani secara langsung proses belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu adanya usaha peningkatan kualitas guru agar memiliki wawasan kependidikan dan kemampuan yang lebih tinggi, baik kemampuan akademik maupun kemampuan profesional.

Dalam rangka meningkatkan wawasan dan kemampuan guru, diupayakan bermacam-macam kegiatan seperti menum-

buhkan kreatifitas guru, penataran, lokakarya, supervisi dan sebagainya. Hal ini masih dirasakan kurang dalam upaya peningkatan wawasan dan kemampuan guru karena dalam Tap MPR No. II/MPR/1988, ditegaskan bahwa titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan serta perluasan kesempatan belajar pada jenjang pendidikan menengah dalam rangka persiapan wajib belajar untuk pendidikan menengah pertama. Dan dalam Undang - Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka upaya peningkatan wawasan dan kemampuan guru, baik guru umum maupun Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) perlu dilaksanakan. Bagi GPAI SD/MI kualifikasi dasarnya ditingkatkan dari lulusan Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) atau yang sederajat menjadi lulusan Pendidikan Diploma II. Kebijakan ini, diimplimentasikan ke dalam Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI.

Program ini dilaksanakan setelah dikeluarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 63 tahun 1990 tentang Pengadaan dan Penyetaraan Diploma II GPAI

SD/MI. Sebagai petunjuk pelaksanaannya dikeluarkan Keputusan Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam No. 27/E/1990 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI.

Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI dilaksanakan sejak tahun anggaran 1990/1991. Untuk propinsi Kalimantan Tengah pada angkatan I tahun 1990/1991 terdiri dari 3 Daerah Tingkat II yaitu Palangkaraya, Kotawaringin Timur dan Kuala-Kapuas. Pelaksanaannya dilakukan oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya dan Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Tengah. Dan pada tanggal 23 Desember 1993 dilaksanakan wisuda yang pertama bagi mahasiswa Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI untuk propinsi Kalimantan Tengah.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana hasil pelaksanaan Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI di Kalimantan Tengah terutama tentang Kemampuan penerapan metode dan media pengajaran GPAI SD Daerah Tingkat II Kapuas dengan judul : PENGARUH PENDIDIKAN PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II TERHADAP KEMAMPUAN PENERAPAN METODE DAN MEDIA PENGAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DAERAH TINGKAT II KAPUAS

B. PERUMUSAN MASALAH

Permasalahan pokok dalam penelitian ini, adalah : bagaimana kemampuan penerapan metode dan media pengajaran Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar dalam proses belajar mengajar di Daerah Tingkat II Kapuas setelah mengikuti Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD /MI.

Dari permasalahan pokok di atas, timbul sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap kemampuan penerapan metode dan media pengajaran dalam proses belajar mengajar ?
2. Bagaimana hubungan prestasi belajar pada mata kuliah metode khusus Pendidikan Agama Islam terhadap kemampuan penerapan metode dalam proses belajar mengajar ?
3. Bagaimana hubungan prestasi belajar pada mata kuliah Media Pengajaran terhadap kemampuan penerapan media pengajaran dalam proses belajar mengajar.
4. Faktor-faktor apa saja yang menghambat proses belajar mengajar ?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini, adalah :

1. Ingin mengetahui pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif terhadap kemampuan penerapan metode dan media pengajaran GPAI SD dalam proses belajar mengajar Daerah

5. Sebagai bahan informasi dan pengalaman penulis dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan, terutama masalah kemampuan penerapan metode dan media pengajaran GPAI SD setelah mengikuti Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI Daerah Tingkat II Kapuas,

D. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989), bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Sedangkan menurut S Wojosito (tanpa tahun) dalam buku Kamus Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya kekuatan yang timbul dari keadaan (kekuasaan, dsb).

Berdasar kedua pengertian di atas, maka pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu keadaan (orang, benda dsb) yang sangat berkuasa.

2. Pengertian Pendidikan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1, yang dimaksud dengan pendidikan adalah:

"Usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya di masa akan datang."

Menurut Prof. Zahara Idris, MA, pendidikan adalah :

Serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan antara manusia dewasa dan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka membentuk bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya, dalam arti supaya dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin agar menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. (Zahara Idris, 1981 : 9)

Drs. Ahmad Marimba, merumuskan pengertian pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. (Ahmad Marimba, 1989 : 19)

Menurut M.J. Langevel dan Prof. Idrak Jassin, MA dalam buku Pengantar Umum Pendidikan, pengertian pendidikan adalah :

Memberikan pertolongan secara sadar, sengaja kepada anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan dalam arti dapat mandiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakannya menurut pilihan sendiri. (Suwarno, 1989 : 4)

Dari beberapa pengertian di atas, menunjukkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang di dalamnya mengandung unsur sebagai berikut :

- a. Ada si pembimbing dan ada yang dibimbing
- b. Mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai
- c. Dilakukan secara sengaja dan sadar
- d. Berlangsung pada suatu tempat atau lingkungan tertentu

e. Berlangsung dalam jangka waktu tertentu

Dengan demikian, maka pendidikan berarti usaha orang dewasa terhadap anak didiknya untuk mencapai ke arah kedewasaan.

3. Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

a. Kemampuan Guru

Menurut Broke dan Stone, yang dikutip oleh Drs. Cece Wijaya dan Drs. A. Tabrani Rusyan, kemampuan adalah :

"gambaran kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti." (Cece Wijaya dan A Tabrani Rusyan, 1991 : 8)

Menurut Charles E. Johnson et el, yang juga dikutip oleh Drs. Cece Wijaya dan Drs. A Tabrani Rusyan, kemampuan adalah :

"perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang disyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan." (Cece Wijaya dan A Tabrani Rusyan, 1991 : 8)

Berdasarkan pengertian di atas, maka kemampuan mengandung unsur sebagai berikut :

- 1) Perilaku yang dapat diamati
- 2) Mempunyai arah dan tujuan

Jadi kemampuan guru ini merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh guru di dalam tugas ke-

pendidikan karena :

- 1) Kemampuan guru merupakan alat seleksi dalam penerimaan calon guru.
- 2) Kemampuan guru merupakan dasar pembinaan dan pengembangan guru.
- 3) Kemampuan guru penting dalam penyusunan kurikulum.
- 4) Kemampuan guru dapat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Jadi kemampuan guru dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam menciptakan serta mampu mengelola proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

b. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan inti dari seluruh kegiatan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Drs. Muhammad Ali, sebagai berikut :

Proses belajar mengajar adalah inti dari proses pendidikan formal di sekolah yang didalamnya terjadi interaksi berbagai komponen pendidikan. (Muhammad Ali, 1992 : 4)

Interaksi berbagai komponen pengajaran yaitu guru, materi pelajaran dan siswa yang melibatkan sarana dan prasarana, media pengajaran, metode dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan pengajaran yang direncanakan.

Adapun menurut Drs. Nana Sudjana (1989) dalam bukunya Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, mengatakan bahwa proses belajar mengajar sama dengan proses pengajaran yaitu keterpaduan antara proses belajar siswa dan proses mengajar guru dengan pengaturan dan perencanaan pengajaran yang seksama.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur (guru, materi pelajaran, media, metode dan siswa) yang saling berkaitan satu sama lain, artinya tidak hanya menyerap informasi dari guru tetapi juga melibatkan aktifitas siswa dalam belajar guna mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, maka yang harus dipertimbangkan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar sejak pembuatan program pengajaran sampai pelaksanaan mengajar.

Menurut, Drs. Sudirman N, dkk, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah :

- 1) Tujuan yang ingin dicapai
- 2) Materi pelajaran
- 3) Sumber-sumber belajar
- 4) Keadaan Siswa

- 5) keadaan guru
- 6) keadaan kelas, jumlah siswa dan waktu yang tersedia
- 7) biaya, ketatausahaan dan manajemen
(Sudirman N, dkk, 1989 : 40)

Kemudian menurut Drs. Muhammad Ali, faktor-faktor yang mempengaruhi situasi pengajaran adalah :

- 1) Faktor guru
- 2) Faktor siswa
- 3) Faktor kurikulum
- 4) Faktor lingkungan
(Muhammad Ali, 1992 : 5)

4. Metode dan Media Pengajaran

a. Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata metha dan hodos. Metha berarti melalui atau melewati dan hodos berarti jalan atau cara. Jadi metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan mengajar berasal dari kata ajar mendapat awalan me- sehingga menjadi mengajar yang artinya menyampaikan atau menyajikan. Dengan demikian metode mengajar adalah suatu cara yang ditempuh agar tercapai tujuan pengajaran.

Menurut Abd. Rahman Ghunaimah dalam bukunya Tarikh al Jamiat al Islamiyat, yang dikutip oleh Drs. Ramayulis, mengatakan bahwa metode mengajar adalah cara-cara praktis dalam mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan menurut Drs. Roestiyah NK,

pengertian metode mengajar adalah :

Metode mengajar disebut juga dengan tehnik-tehnik penyajian pelajaran yaitu suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. (Roestiyah NK, 1991 : 1)

Dari kedua pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan metode mengajar adalah suatu cara untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada anak didik agar tercapai tujuan pengajaran.

Di dalam memilih dan menggunakan metode dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam harus didasari oleh prinsip-prinsip Islam. Menurut Hasan Langgulung, ada tiga prinsip yang mendasari metode mengajar yaitu :

- 1) Sifat-sifat metode dan kepentingan berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah.
- 2) Berkenaan dengan metode mengajar yang prinsip-prinsipnya terdapat dalam Al qur'an atau disimpulkan daripadanya
- 3) Membangkitkan motivasi dan adanya kedisiplinan atau dalam istilah Al qur'an disebut ganjaran (thawab) dan hukuman (iqab). (Hasan Langgulung, 1986 : 36)

Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar adalah :

Menurut Drs. H. Zuhairini, dkk, yaitu :

- 1) Tujuan setiap mata pelajaran
 - 2) Perbedaan individu anak
 - 3) Situasi dan kondisi
 - 4) Kemampuan pendidik
 - 5) Sarana/ fasilitas
- (H. Zuhairini, dkk, 1983 : 60)

Sedangkan menurut Roestiyah NK, adalah :

- 1) Adanya pengertian apa yang dimaksud dengan teknik penyajian atau metode mengajar.
 - 2) Harus merumuskan tujuan-tujuan apa yang dapat dicapai dengan teknik penyajian atau metode mengajar yang digunakan.
 - 3) Kapan teknik penyajian atau metode mengajar dapat digunakan secara efektif dan efisien atau tidak.
 - 4) Apakah teknik penyajian atau metode mengajar itu memiliki kelemahan dan keunggulan.
 - 5) Dalam penggunaan teknik penyajian atau metode mengajar bagaimana peran guru dan peran siswa dalam pelaksanaannya.
 - 6) Harus menempuh langkah-langkah yang bagaimana sehingga penggunaan teknik penyajian atau metode mengajar berhasil guna dan berdaya guna.
- (Roestiyah NK, 1991 : 4)

Dari faktor-faktor tersebut di atas, maka yang harus diperhatikan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar dalam proses belajar mengajar adalah :

- 1) Tujuan
- 2) Pendidik (guru)
- 3) Siswa

B. Media Pengajaran

Menurut etimologi, kata media berasal dari bahasa latin dalam bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara dan pengantar. Para ahli banyak menggunakan istilah Teaching Material atau intruction yaitu media pendidikan identik artinya dengan keperagaan, yang berasal dari kata raga,

artinya suatu benda yang dapat diamati melalui panca indera kita.

Menurut Drs. I Wayan Ardhana, MA dalam bukunya Media Instruksional yang dikutip oleh Mahfudh Shalahuddin mengatakan bahwa :

Media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan sehingga terjadi interaksi belajar mengajar dalam upaya untuk mencapai tujuan instruksional tertentu. (Mahfudh Shalahuddin, 1989 : 4)

Menurut DR. Oemar Hamalik, mengemukakan bahwa :

Media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang dipakai dalam upaya untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. (Oemar Hamalik, 1989 : 23)

Dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan media pengajaran adalah alat bantu mengajar yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar yang baik terutama proses belajar pada diri siswa.

Sedangkan dalam merencanakan dan menggunakan media pengajaran disesuaikan dengan kriteria tertentu, seperti yang dikemukakan oleh DR. Oemar Hamalik adalah sebagai berikut :

- 1) Tujuan mengajar
- 2) Bahan pelajaran
- 3) Metode mengajar
- 4) Tersedia alat yang dibutuhkan

- 5) Jalan pelajaran
 - 6) Penilaian hasil belajar
 - 7) Minat dan kemampuan siswa
 - 8) Pribadi guru
 - 9) Situasi pengajaran yang sedang berlangsung
- (Oemar Hamalik, 1989 : 16)

Sedangkan menurut Drs. Sardiman N, dkk, kriteria-kriteria tersebut adalah :

- 1) Apakah media tersebut menarik minat siswa.
- 2) Apakah materi yang terkandung dalam media tersebut dapat berguna bagi siswa.
- 3) Apakah media tersebut relevan dengan kurikulum..
- 4) Apakah materi yang diberikan autentik dan aktual atau tidak.
- 5) Tidak mengandung unsur propaganda atau hasutan terhadap siswa.
- 6) Apakah format belajar berdasarkan aturan belajar yang logis..
- 7) Apakah media tersebut memenuhi standar kualitas teknis.
- 8) Apakah media tersebut sesuai dengan kemampuan siswa.
- 9) Apakah media tersebut diuji kesahihannya (Sardiman N, dkk, 1989 : 215)

5. Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 63 tahun 1990 tentang Pengadaan dan Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI, bahwa yang dimaksud dengan Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI adalah penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam dalam jabatan bagi GPAI SD/MI yang sedang bertugas dan belum memiliki kualifikasi Diploma II, sehingga berkualifikasi pendidikan Diploma II..

Pelaksanaan Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI didasari oleh Tap MPR No. II/MPR/1988 dan Un-

dang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam Tap MPR No. 11/MPR/1988, dijelaskan :

Titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan serta perluasan kesempatan belajar pada jenjang pendidikan menengah dalam rangka persiapan wajib belajar untuk pendidikan tingkat menengah pertama.

Dalam Tap MPR tersebut juga dijelaskan :

Pendidikan dan pembinaan guru serta tenaga pendidikan lainnya pada semua jenjang dan jenis pendidikan di dalam dan di luar sekolah perlu ditingkatkan dan diselenggarakan secara terpadu untuk menghasilkan guru dan tenaga pendidikan lainnya yang bermutu dan dalam jumlah yang memadai serta perlu terus ditingkatkan pengembangan karier dan kesejahteraannya termasuk pemberian penghargaan bagi guru dan tenaga pendidikan lainnya yang berprestasi.

Selanjutnya dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan GPAI SD/MI agar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sesuai dengan tuntutan masyarakat dan pembangunan.

6. Struktur Program Kurikulum Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI, meliputi :

a. Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU)

Komponen ini direncanakan dan diprogramkan untuk mengembangkan wawasan yang luas sebagai tenaga guru yang berkepribadian Pancasila, yang takwa dan beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Mata kuliah ini terdiri dari :

- | | |
|-------------------------|-------|
| 1) Pendidikan Pancasila | 2 SKS |
| 2) Agama Islam | 2 SKS |
| 3) Kewiraan | 2 SKS |
| 4) Bahasa Indonesia | 2 SKS |

b. Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK)

Komponen ini berfungsi untuk mengembangkan wawasan kependidikan tenaga pendidik sehingga memahami arti kependidikan dari setiap tindakan dalam belajar mengajar dengan peserta didik bagi pencapaian tujuan pendidikan. Mata kuliah ini terdiri dari :

- | | |
|-----------------------------|-------|
| 1) Dasar-Dasar Kependidikan | 2 SKS |
| 2) Bimbingan dan Konseling | 2 SKS |
| 3) Psikologi Pendidikan | 2 SKS |
| 4) Administrasi Pendidikan | 2 SKS |

c. Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM)

Komponen ini berperan memberikan pengetahuan dan ketrampilan dalam penggunaan, pengelolaan

dan penilaian hasil belajar mengajar serta mensintetiskan semua ketrampilan dan kemampuan yang telah dipelajari untuk melaksanakan dan menggunakan proses belajar mengajar dalam bentuk Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Mata kuliah ini meliputi :

1) Media Pengajaran 2 SKS

Mata kuliah ini mengajarkan dasar-dasar dan pengetahuan praktis tentang cara-cara merencanakan, pemanfaatan, merancang, pembuatan, memilih bahan dan merawat media untuk proses belajar mengajar.

2) Strategi Belajar Mengajar 2 SKS

3) Evaluasi Pengajaran 2 SKS

4) Pengembangan dan Inovasi Kurikulum 2 SKS

5) Psikologi Perkembangan 2 SKS

6) Perencanaan Pengajaran 2 SKS

d. Mata Kuliah Bidang Studi (MKBS)

Komponen ini berfungsi untuk memberikan bekal dasar ilmu pengetahuan yang dijadikan sumber bahan ajaran mengembangkan pengetahuan kemampuan memahami ajaran dan menyajikan kepada peserta didik sesuai dengan prinsip didaktik dan metodik yang akan diperoleh melalui komponen mata kuliah proses belajar mengajar. Mata kuliah ini terdiri dari :

- 1) Pendidikan Agama Islam (metode khusus) 6 SKS

Dengan mata kuliah ini diberikan pengalaman untuk mempelajari, mendiskusikan dan memecahkan permasalahan pokok yang berkenaan dengan materi, penyajian dan cara penilaian bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

- 2) Pendidikan Qur'an Hadits (metode khusus) 6 SKS

Mata kuliah ini memberikan materi, cara penyajian dan cara penilaian pada bidang studi Qur'an Hadits.

- 3) Qur'an Hadits 4 SKS

- 4) Pendidikan Akidah Akhlaq (metode Khusus) 4 SKS

Mata kuliah ini memberikan materi, cara penyajian dan cara penilaian pada bidang studi Akidah Akhlaq sesuai dengan tercantum dalam kurikulum.

- 5) Akidah Akhlaq 4 SKS

- 6) Pendidikan Fiqh (metode khusus) 4 SKS

Mata kuliah ini untuk membekali mahasiswa dalam menguasai materi, metode mengajar dan cara penilaian pada bidang studi Fiqh.

- 7) Fiqh 4 SKS

- 8) Pendidikan Sejarah dan Kebudayaan Islam
(metode khusus) 4 SKS

Dalam mata kuliah ini dibahas secara mendalam materi, cara penyajian dan penilaian pa-

Kemudian diukur dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai IPK antara 2,37-2,60 (kurang) di-
beri skor 1
- 2) Apabila nilai IPK antara 2,61-2,84 (cukup) di-
beri skor 2
- 3) Apabila nilai IPK antara 2,85-3,08 (baik) dibe-
ri skor 3

b. Prestasi belajar pada mata kuliah metode khusus

Pendidikan Agama Islam adalah nilai rata-rata yang diperoleh setelah menempuh mata kuliah metode khusus Pendidikan Agama Islam. Prestasi belajar ini, adalah prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa Program Penyetaraan Diploma II GP I SD/MI Daerah Tingkat II Kapuas angkatan 1 tahun 1990/1991. Adapun mata kuliah tersebut terdiri dari :

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Pendidikan Qur'an Hadits
- 3) Pendidikan Akidah Akhlaq
- 4) Pendidikan Fiqh
- 5) Pendidikan Sejarah dan Kebudayaan Islam
- 6) Pendidikan Bahasa Arab

Untuk mencari nilai rata-ratanya digunakan ru

$$\text{mus : } M = \frac{(X_n, f_n) + (X_n, f_n) + \dots}{N}$$

di mana, M = nilai rata-rata

X = nilai mata kuliah

n = mata kuliah

f = jumlah sks mata kuliah

N = jumlah seluruh sks

Kemudian diukur dengan rentang nilai sesuai dengan interval nilai dengan menggunakan rumus :

$$I = H - L : S$$

di mana, I = Interval nilai

H = nilai tertinggi

L = nilai terendah

S = jumlah pemberian skor

Kemudian prestasi belajar diukur dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai rata-rata antara 2,21-2,59 (kurang) diberi skor 1
- 2) Apabila nilai rata-rata antara 2,60-2,98 (cukup) diberi skor 2
- 3) Apabila nilai rata-rata antara 2,99-3,37 (baik) diberi skor 3

c. Prestasi belajar pada mata kuliah Media Pengajaran adalah nilai yang diperoleh setelah menempuh mata kuliah Media Pengajaran pada akhir semester. Prestasi belajar ini adalah prestasi belajar mahasiswa Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI angkatan I tahun 1990/1991 yang berasal dari GPAI SD di Daerah Tingkat II Kapuas. Kemudian diukur dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Apabila memperoleh nilai C (kurang) diberi skor 1
- 2) Apabila memperoleh nilai B(cukup) diberi skor 2
- 3) Apabila memperoleh nilai C(baik) diberi skor 3

2. Kemampuan penerapan metode mengajar adalah kemampuan dalam merencanakan dan menerapkan metode mengajar dalam proses belajar mengajar. Kemampuan ini diukur dari :

a. Persiapan Mengajar, dilihat dari :

1) Pedoman guru dalam menentukan mengajar pada Satuan Pelajaran (SP), diukur dengan ketentuan :

a) Berpedoman pada GBPP, menambah dan mengurangi sesuai dengan situasi dan kondisi belajar (baik) diberi skor 3

b) Berpedoman pada GBPP saja (cukup) diberi skor 2

c) Tidak berpedoman pada GBPP (kurang) diberi skor 1

2) Kesesuaian metode mengajar dengan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) dan bahan pelajaran yang akan disampaikan pada Satuan Pelajaran , diukur dengan ketentuan sebagai berikut :

a) Tercantum dua metode atau lebih yang relevan dengan TIK dan bahan (baik) diberi skor 3

b) Tercantum dua metode atau lebih yang relevan dengan TIK atau bahan saja (cukup) diberi skor 2

c) Tercantum dua metode atau lebih yang tidak

relevan dengan TIK dan bahan (kurang) di-
beri skor 1

b. Pelaksanaan Mengajar, dilihat dari :

1) Kemampuan guru yaitu ketrampilan guru mene-
rapkan metode mengajar dalam proses belajar
mengajar, dengan indikator sebagai berikut :

- a) Tidak kaku dalam menerapkan metode menga-
jar
- b) Sesuai dengan apa yang dipersiapkan dalam
Satuan Pelajaran
- c) Sesuai dengan bahan dan tujuan

Kemudian diukur dengan ketentuan sebagai be-
rikut :

a) Terampil menerapkan metode mengajar apabi-
la ketiga indikator kelihatan diberi skor
3

b) Cukup terampil menerapkan metode mengajar
apabila dua indikator kelihatan diberi
skor 2

c) Kurang terampil menerapkan metode mengajar
apabila satu atau tidak ada indikator ke-
lihatan diberi skor 1

2) Semangat belajar siswa yaitu kegairahan bela-
jar siswa terhadap metode mengajar yang di -
terapkan guru dalam proses belajar mengajar ,
dengan indikator sebagai berikut :

- a) Memperhatikan penjelasan guru
- b) Tidak mengantuk / tidak ribut
- c) Cerah / bersemangat

Kemudian diukur dengan ketentuan :

- a) Lebih dari separoh jumlah siswa bergairah
diberi skor 3
- b) Separoh jumlah siswa bergairah diberi skor
2
- c) Kurang dari separoh jumlah siswa bergairah
diberi skor 1

3. Kemampuan penerapan media pengajaran adalah kemampuan dalam merencanakan dan menerapkan media pengajaran dalam proses belajar mengajar. Kemudian diukur dari :

a. Persiapan Mengajar, dilihat dari :

- 1) Pedoman guru dalam menentukan media pengajaran pada Satuan Pelajaran (SP), diukur dengan ketentuan :
 - a) Berpedoman pada GBPP, menambah dan mengurangi sesuai dengan situasi belajar (baik)
diberi skor 3
 - b) Berpedoman pada GBPP saja (cukup) diberi skor 2
 - c) Tidak berpedoman pada GBPP (kurang) diberi skor 1

- b) Dilaksanakan sesuai dengan apa yang dipersiapkan dalam Satuan Pelajaran
- c) Sesuai dengan TIK, bahan dan metode mengajar yang digunakan

Kemudian diukur dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Terampil menerapkan media pengajaran apabila ketiga indikator kelihatan diberi skor 3
 - b) Cukup terampil menerapkan media pengajaran apabila dua indikator kelihatan diberi skor 2
 - c) Kurang terampil menerapkan media pengajaran apabila satu atau tidak ada indikator kelihatan diberi skor 1
- 2) Semangat belajar siswa yaitu kegairahan belajar siswa terhadap media pengajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, dengan indikator sebagai berikut :
- a) Memperhatikan penjelasan guru
 - b) Tidak mengantuk / tidak ribut
 - c) Cerah / bersemangat
- Kemudian diukur dengan ketentuan sebagai berikut :
- a) Lebih dari separoh jumlah siswa bergairah diberi skor 3

b) Separoh dari jumlah siswa bergairah diberi skor 2

c) Kurang dari separoh jumlah siswa bergairah diberi skor 1

Untuk mengetahui nilai rata-rata kemampuan penerapan metode dan media pengajaran, maka dicari nilai rata-rata dari persiapan mengajar dan pelaksanaan mengajar dengan rentang nilai, katagori dan pemberian skor sebagai berikut :

=====			
! No. !	! Rentang Nilai	! Katagori	! Skor !
! 1. !	! 1,5 - 1,92	! Kurang mampu	! 1 !
! 2. !	! 1,93 - 2,35	! Cukup mampu	! 2 !
! 3. !	! 2,36 - 2,78	! Mampu	! 3 !

4. Faktor-faktor yang menghambat dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, ditinjau dari :

- a. Faktor guru yaitu kreatifitas guru dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik.
- b. Faktor siswa yaitu aktifitas belajar siswa di luar jam sekolah.
- c. Faktor keluarga yaitu perhatian orang tua terhadap anaknya tentang Pendidikan Agama Islam.
- d. Faktor sekolah yaitu sarana / ruangan untuk kegiatan belajar mengajar

- e. Faktor masyarakat yaitu keadaan masyarakat di sekitar sekolah dan tempat di mana siswa itu tinggal.

B A B I I

B A H A N D A N M E T O D E

A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN

Dalam penelitian ini akan dicari dan dikumpulkan data tertulis dan data tidak tertulis. Data tertulis diperoleh dari dokumen, tulisan-tulisan dan laporan yang berhubungan dengan penelitian ini. Sedangkan data tidak tertulis diperoleh dari responden dan informan pada saat penelitian dilakukan dengan wawancara, angket dan observasi.

Adapun data tertulis terdiri dari :

1. Gambaran Umum Daerah Tingkat II Kapuas yang meliputi geografi, demografi dan transportasi.
2. Gambaran umum GPAI SD di Daerah Tingkat II Kapuas, terdiri dari :
 - a. Jumlah GPAI SD dan Sekolah Dasar
 - b. Jumlah GPAI SD yang sudah menyelesaikan Pendidikan Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI
3. Jumlah GPAI yang mengikuti Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI Daerah Tingkat II Kapuas.
4. Pelaksanaan Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI Daerah Tingkat II Kapuas
5. Latar Belakang pendidikan Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI.

6. Struktur Program Kurikulum Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI.
7. Prestasi belajar GPAI SD yang masih bertugas pada SD yang terdiri dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), prestasi belajar pada mata kuliah metode khusus Pendidikan Agama Islam dan prestasi belajar pada mata kuliah Media Pengajaran sewaktu mengikuti Pendidikan Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI Daerah Tingkat II Kapuas.
8. Laporan persiapan mengajar GPAI SD yang sudah menyelesaikan pendidikan pada Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI dan tetap bertugas pada SD Daerah Tingkat II Kapuas.

Sedangkan data tidak tertulis terdiri dari :

1. Keadaan pelaksanaan Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI Daerah Tingkat II Kapuas.
2. Keadaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam SD dan keadaan ruangan belajar.
3. Faktor-faktor yang menghambat dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Daerah Tingkat II Kapuas.

Adapun data tersebut di atas, bersumber dari :

1. Responden yaitu seluruh GPAI SD yang sudah menyelesaikan pendidikan pada Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI dan tetap bertugas pada SD di Daerah Tingkat II Kapuas.

2. Informan yaitu masing-masing Kepala Sekolah dari responden dan Satuan Tugas Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI Daerah Tingkat II Kapuas.

B. TEHNIK PENARIKAN CONTOH

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh GPAI SD yang sudah menyelesaikan Pendidikan pada Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI dan tetap bertugas di SD Daerah Tingkat II Kapuas tahun ajaran 1993/1994. Adapun jumlah populasi adalah 14 orang. Berdasarkan jumlah tersebut, maka penulis menarik seluruh populasi sebagai subjek penelitian atau penelitian populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat DR. Suharsini Arikunto dalam bukunya Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, menyebutkan bahwa :

Untuk sekedar ancer - ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. (Suharsini Arikunto, 1991 : 107)

Untuk jelasnya mengenai keadaan populasi tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut :

TABEL 1

JUMLAH GPAT SD PER KECAMATAN TAHUN AJARAN 1993/1994

DAERAH TINGKAT II KAPUAS

=====			
! No. !	Kecamatan !	Sekolah Dasar Negeri !	Jumlah !
! 1. !	Selat	! Selat Hilir II di Kapuas !	1 orang !
! !		! Selat Hilir V di Kapuas !	1 orang !
! !		! Selat Hilir VII di Kapu- !	1 orang !
! !		! as !	! !
! !		! Selat Hilir IX di Kapuas !	1 orang !
! !		! Selat Hilir XII di Kapu- !	1 orang !
! !		! as !	1 !
! !		! Selat Hilir XIII di Ka- !	1 orang !
! !		! puas !	! !
! !		! Selat Tengah IV di Kapu- !	1 orang !
! !		! as !	! !
! !		! Selat Hulu III di Kapuas !	1 orang !
! !		! Pulau Mambulau III di !	1 orang !
! !		! Pulau Mambulau !	! !
! !		! Pulau Kupang I di Pulau !	1 orang !
! !		! Kupang !	! !
! 2. !	Kapuas Ti-	! Anjir Serapat Barat I !	1 orang !
! !	mur	! di Km 9 Anjir Serapat !	! !
! !		! Anjir Serapat Tengah I !	1 orang !
! !		! di Km 12 Anjir Serapat !	! !
! !		! Anjir Serapat Timur I !	1 orang !
! !		! si Km 14 Anjir Serapat !	! !
! 3. !	Kapuas Hi-	! Sei Pasah I di Sei Pasah !	1 orang !
! !	lir	! !	! !
! !	Jumlah		! 14 orang !

Sumber : Departemen Agama Kabupaten Kapuas

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Dari teknik ini diperoleh data sebagai berikut :

a. Keadaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, terutama mengenai kemampuan penerapan metode dan media pengajaran dan pengaruhnya terhadap semangat belajar siswa. Data ini terdiri dari :

- 1) Persiapan mengajar yaitu perencanaan penerapan metode dan media pengajaran dalam Satuan Pelajaran yang dibuat guru sebelum mengajar.
- 2) Pelaksanaan mengajar yaitu penerapan metode dan media pengajaran dan pengaruhnya terhadap semangat belajar siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, yang dilihat dari :

- a) Kemampuan guru
- b) Semangat belajar siswa

b. Keadaan Sekolah

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang

berhadapan secara langsung antara peneliti dengan sumber data. Dengan wawancara diperoleh data sebagai berikut :

- a. Keadaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam SD Daerah Tingkat II Kapuas.
- b. Pedoman guru dalam membuat Satuan Pelajaran.
- c. Faktor-faktor yang menghambat dalam Proses belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam SD Daerah Tingkat II Kapuas.
- d. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI Daerah Tingkat II Kapuas.

3. Dokumenter

Dokumenter yaitu tehnik pengumpulan data dari dokumen-dokumen. Dengan tehnik ini diperoleh data sebagai berikut :

- a. Gambaran umum Daerah Tingkat II Kapuas yang meliputi geografi, demografi dan transportasi.
- b. Gambaran umum GPAI SD di Daerah Tingkat II Kapuas, terdiri dari :
 - 1) Jumlah GPAI dan Sekolah Dasar
 - 2) Jumlah GPAI SD yang sudah menyelesaikan Pendidikan pada Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI Daerah Tingkat II Kapuas
- c. Jumlah GPAI yang mengikuti Program Penyetaraan Diploma II GPAI MI Daerah Tingkat II Kapuas.

- d. Pelaksanaan Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI Daerah Tingkat II Kapuas.
- e. Latar belakang pendidikan Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI.
- f. Struktur Program Kurikulum Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI.
- g. Prestasi belajar GPAI SD yang masih bertugas di-SD sewaktu mengikuti program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI Daerah Tingkat II Kapuas, terdiri dari :
 - 1) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
 - 2) Prestasi belajar pada matakuliah metode khusus Pendidikan Agama Islam
 - 3) Prestasi belajar pada mata kuliah Media Pengajaran
- h. Laporan persiapan mengajar GPAI SD yang sudah menyelesaikan pendidikan pada Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI Daerah Tingkat II Kapuas.

4. Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh data sebagai berikut :

- a. Pedoman guru dalam membuat Satuan Pelajaran.
- b. Latar belakang pendidikan GPAI SD Daerah Tingkat II Kapuas.

- c. Metode mengajar dan media pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar belajar mengajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar.
- d. Faktor-faktor yang menghambat dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar.

D. TEHNIK ANALISIS DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Setelah data terkumpul, kemudian diolah dan dianalisis. Adapun tahap-tahap pengolahan data dan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Memeriksa kembali data-data yang telah terkumpul.
2. Mengklasifikasikan data dari jawaban responden sesuai dengan pertanyaan disampaikan.
3. Membuat tabel yang diikuti dengan perhitungan dalam frekwensi dan prosentasi dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{atau } \frac{F}{N} \times 100 = \dots \%$$

di mana, P = prosentasi (%)

F = frekwensi jawaban

4. Analisis data sesuai dengan data yang diperoleh.

Untuk menguji hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini, digunakan rumus statistik sebagai berikut :

1. Untuk menguji hipotesis pertama digunakan rumus

statistik sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2 \cdot n \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

di mana, n = banyaknya sampel

X = Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Y = Kemampuan penerapan metode mengajar

2. Untuk menguji hipotesis kedua digunakan rumus Statistik yang sama seperti di atas, dengan ketentuan:

n = banyaknya sampel

X = Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Y = Kemampuan penerapan media pengajaran

3. Untuk menguji hipotesis ketiga digunakan juga rumus seperti di atas, di mana :

n = banyaknya sampel

X = Prestasi belajar pada mata kuliah metode khusus Pendidikan Agama Islam

Y = Kemampuan penerapan metode mengajar

4. Untuk menguji hipotesis keempat digunakan rumus di atas, dengan keterangan :

n = banyaknya sampel

X = prestasi belajar pada mata kuliah Media pengajaran

Y = Kemampuan penerapan media pengajaran

Kemudian diberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. 0,00 - 0,20 = antara variabel x dan y terdapat korelasi yang lemah sekali / rendah sekali (sehingga korelasi untuk diabaikan)
2. 0,20 - 0,40 = antara variabel x dan y terdapat korelasi yang lemah / rendah
3. 0,40 - 0,70 = antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sedang / cukup
4. 0,70 - 0,90 = antara variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat / tinggi
5. 0,90 - 1,00 = antara variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat sekali / tinggi sekali

(Anas Sudijono, 1987 : 180)

Untuk mengetahui nilai korelasi (r), apakah signifikan (nyata) atau tidak, maka dipakai rumus t hitung yaitu :

$$t_{hit} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

B A B I I I

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM DAERAH TINGKAT II KAPUAS

1. Geografi

Kuala Kapuas adalah salah satu Daerah Tingkat II dari propinsi Kalimantan Tengah, dengan luas daerah 34.800 km², terletak pada 0,4° lintang utara, 3,4° lintang selatan, 114,4° bujur timur dan 115° bujur barat.

Adapun perbatasan Daerah Tingkat II kapuas adalah :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kalimantan Barat dan Kabupaten Barito Kuala
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Jawa
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Barito Selatan dan Kalimantan Selatan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kotawaringin Timur.

Adapun wilayah kerja untuk Pemerintah Daerah Tingkat II Kapuas terdiri dari 2 wilayah pembantu Bupati Kapuas dan 23 kecamatan. Wilayah pembantu Bupati tersebut, adalah :

- a. Wilayah Pembantu Bupati wilayah Gunung Mas
- b. Wilayah Pembantu Bupati wilayah Pulang Pisau

Sedangkan 23 kecamatan tersebut, adalah :

- a. Kecamatan Selat
- b. Kecamatan Kapuas Hilir
- c. Kecamatan Kapuas Timur
- d. Kecamatan Pulau Petak
- e. Kecamatan Kapuas Murung
- f. Kecamatan Basarang
- g. Kecamatan Kapuas Barat
- h. Kecamatan Mantangai
- i. Kecamatan Timpah
- j. Kecamatan Kapuas Tengah
- k. Kecamatan Kahayan Hilir
- l. Kecamatan Pandih Batu
- m. Kecamatan Kahayan Kuala
- n. Kecamatan Kapuas Hulu
- o. Kecamatan Kahayan Tengah
- p. Kecamatan Sepang
- q. Kecamatan Banana Tingang
- r. Kecamatan Kurun
- s. Kecamatan Tewah
- t. Kecamatan Kahayan Hulu Utara
- u. Kecamatan Rungan
- v. Kecamatan Manuhing

Dari 23 kecamatan yang ada pada Daerah Tingkat II Kapuas ada 16 kecamatan untuk wilayah kerja Departemen Agama Kabupaten Kapuas dan 7 kecamatan la-

innya termasuk wilayah kerja Departemen Agama Kotamadya Palangkaraya yang terdiri dari :

- a. Kecamatan Tewah
- b. Kecamatan Banana Tingang
- c. Kecamatan Sepang
- d. Kecamatan Kurun
- e. Kecamatan Kahayan Hulu Utara
- f. Kecamatan Rungan
- g. Kecamatan Manuhing

2. Demografi

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Statistik Kabupaten Kapuas, jumlah penduduk Daerah Tingkat II Kapuas tahun 1993 adalah 465111 orang terdiri dari laki-laki berjumlah 235714 orang dan perempuan berjumlah 228394 orang. Untuk jelasnya mengenai jumlah penduduk per kecamatan Daerah Tingkat II Kapuas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 2
JUMLAH PENDUDUK PER KECAMATAN
DAERAH TINGKAT II KAPUAS
TAHUN 1993

=====					
! No. !	Kecamatan	! Jumlah Penduduk (orang)			!
! !		! lk	! Pr	! Jumlah	!
! 1. !	Selat	! 37181	! 36362	! 73543	!
! 2. !	Kahayan Kuala	! 13619	! 13711	! 27330	!
! 3. !	Kapuas Kuala	! 18859	! 18725	! 37594	!
! 4. !	Kapuas Timur	! 11969	! 12186	! 24155	!
! 5. !	Basarang	! 7822	! 7651	! 15473	!
! 6. !	Kapuas Hilir	! 6602	! 6526	! 13128	!
! 7. !	Pulau Petak	! 11477	! 11653	! 23130	!
! 8. !	Kapuas Murung	! 9431	! 9235	! 18666	!
! 9. !	Kapuas Barat	! 8644	! 8404	! 17048	!
! 10. !	Pandih Batu	! 28146	! 26255	! 54201	!
! 11. !	Kahayan Hilir	! 2871	! 2818	! 5789	!
! 12. !	Kahayan Tengah	! 13659	! 13527	! 27186	!
! 13. !	Banana Tingang	! 3527	! 3338	! 6865	!
! 14. !	Mantangai	! 11040	! 9890	! 20930	!
! 15. !	Timpah	! 3373	! 2844	! 6217	!
! 16. !	Kapuas Tengah	! 6839	! 6297	! 13136	!
! 17. !	Kapuas Hulu	! 6995	! 5900	! 12895	!
! 18. !	Tewah	! 5901	! 5793	! 11694	!
! 19. !	Kurun	! 6319	! 5842	! 12161	!
! 20. !	Sepang	! 3790	! 3743	! 7533	!
! 21. !	Rungan	! 8579	! 8527	! 17103	!
! 22. !	Manuhing	! 3847	! 3715	! 7562	!
! 23. !	Kahayan Hulu Utara	! 6124	! 5648	! 11772	!
! !	Jumlah	! 236714	! 228394	! 465111	!

Sumber : Kantor Statistik Kabupaten Kapuas

Dari tabel di atas, diketahui jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan, baik untuk jumlah penduduk per kecamatan maupun untuk Daerah Tingkat II Kapuas.

Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan agama untuk wilayah kerja Departemen Agama Kabupaten Kapuas, terlihat pada tabel berikut :

TABEL 3

JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA UNTUK
WILAYAH KERJA DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN KAPUAS

TAHUN 1993

=====			
! No. !	! Agama	! Jumlah Penduduk !	
! !		! Orang !	% !
! 1. !	! Islam	! 377199 !	! 83,53 !
! 2. !	! Kristen Protestan	! 42152 !	! 9,33 !
! 3. !	! Kristen Khatolik	! 1916 !	! 0,42 !
! 4. !	! Hindu	! 30162 !	! 6,68 !
! 5. !	! Budha	! 153 !	! 0,04 !
! !	! Jumlah	! 451582 !	! 100,00 !
=====			

Sumber : Kantor Departemen Agama Kabupaten Kapuas

Tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang beragama islam lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah penduduk yang beragama lainnya yaitu yang beragama islam 83,53 % sedangkan yang beragama kristen protestan, khatolik, hindu dan budha ada 16,47 %.

3. Transportasi

Untuk perhubungan antar daerah di Kabupaten Kapuas pada umumnya melalui sungai dengan menggunakan kendaraan air, tetapi sekarang mulai dirintis perhubungan melalui jalan darat yang dapat dilalui dengan kendaraan roda dua dan roda empat di sebagian daerah Kabupaten Kapuas.

B. Gambaran Umum Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (GPAI SD) Daerah Tingkat II Kapuas

1. Jumlah Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dan Sekolah Dasar (SD)

Adapun jumlah Guru Pendidikan Agama Islam dan Sekolah Dasar Daerah Tingkat II Kapuas, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4
Jumlah Guru Pendidikan Agama Islam dan Sekolah Dasar
Daerah Tingkat II Kapuas Tahun 1993

! No. !	Kecamatan	! Jumlah GPAI !	Jumlah SD !
! 1. !	Selat	! 69 orang !	87 buah !
! 2. !	Kapuas Timur	! 69 orang !	27 buah !
! 3. !	Basarang	! 17 orang !	32 buah !
! 4. !	Kapuas Hilir	! 16 orang !	23 buah !
! 5. !	Kapuas Kuala	! 28 orang !	34 buah !
! 6. !	Pulau Petak	! 19 orang !	25 buah !
! 7. !	Kapuas Murung	! 10 orang !	26 buah !
! 8. !	Kahayan Kuala	! 15 orang !	31 buah !
! 9. !	Kapuas Barat	! 21 orang !	26 buah !
! 10. !	Mantangai	! 11 orang !	34 buah !
! 11. !	Timpah	! 1 orang !	16 buah !
! 12. !	Pandih Batu	! 35 orang !	84 buah !
! 13. !	Kahayan Hilir	! 12 orang !	48 buah !
! 14. !	Kapuas Tengah	! 1 orang !	31 buah !
! 15. !	Kapuas Hulu	! - !	28 buah !
! 16. !	Kahayan Tengah	! - !	18 buah !
! !	Jumlah	! 324 orang !	570 buah !

Sumber : Seksi Pendidikan Agama Islam Kantor Departemen Agama Kabupaten Kapuas

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah GPAI SD hampir di semua kecamatan Daerah Tingkat II Kapuas tidak sebanding dengan jumlah SD yang ada. Tetapi ada satu kecamatan yang GPAI SD lebih banyak dari jumlah SD yaitu kecamatan Kapuas Timur. Untuk satu SD bisa terdapat dua sampai tiga orang GPAI SD. Di samping itu a-

da dua kecamatan yang belum ada GPAI SD yaitu kecamatan Kapuas Hulu dan Kecamatan Kahayan Tengah, padahal seharusnya setiap SD ada GPAI.

2. Jumlah Guru Pendidikan Agama Islam Yang Sudah Menyelesaikan Pendidikan Pada Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI Daerah Tingkat II Kapuas

Dari sejumlah GPAI SD yang tersebut pada tabel 4, ada sebagian kecil yang sudah menyelesaikan Pendidikan pada Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI Daerah Tingkat II Kapuas, seperti pada tabel berikut :

TABEL 5

JUMLAH GPAI SD YANG LULUS PADA

PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II GPAI SD/MI

DAERAH TINGKAT II KAPUAS TAHUN 1992/1993

! No. II Kecamatan		! Jumlah GPAI SD		!
!	1. ! Selat	!	16 orang	!
!	2. ! Kapuas Timur	!	5 orang	!
!	3. ! Kapuas Hilir	!	1 orang	!
!	! Jumlah	!	22 orang	!

Sumber : Satgas Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI Daerah Tingkat II Kapuas

Tabel di atas menunjukkan bahwa GPAI SD yang lulus pada Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI Daerah Tingkat II Kapuas tahun 1992/1993 berjumlah

22 orang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Seksi Pendidikan Agama Islam Kantor Departemen Agama Kabupaten Kapuas, maka dari 22 orang tersebut, yang tetap bertugas pada Sekolah Dasar di Daerah Tingkat II Kapuasada 14 orang, sedangkan yang 8 orang bertugas pada Madrasah Ibtidaiyah, SMP dan pindah tugas ke luar Daerah Tingkat II Kapuas.

Untuk memberikan gambaran secara singkat mengenai keadaan GPAI SD yang sudah menyelesaikan pendidikan pada Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI dan masih bertugas di Sekolah Dasar di Daerah Tingkat II Kapuas serta hubungannya dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, dapat kita lihat pada penjelasan berikut :

a. Latar Belakang Pendidikan

Adapun yang dimaksud dengan latar belakang pendidikan adalah pendidikan formal yang pernah dialami sebelum memasuki Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI Daerah Tingkat II Kapuas. Latar belakang pendidikan ini terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama (SLTP), pendidikan menengah atas (SLTA).

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket maka pendidikan dasar yang dialami terdiri dari SD = 8 orang dan MI = 6 orang. Sedangkan untuk

pendidikan menengah pertama dan pendidikan menengah atas semuanya berlatar belakang pendidikan PGAM 4 tahun dan PGAM 6 tahun.

Di samping itu, ada lagi kegiatan - kegiatan yang mereka ikuti dalam rangka menunjang profesi sebagai guru. Kegiatan-kegiatan tersebut, meliputi :

- 1) Penataran Pendidikan Agama Islam
- 2) Penataran Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar

3) Penataran PWKGM

4) Penataran P2SD

5) Latihan KPD

6) Penataran Guru Umum Sekolah Dasar

7) Penataran Guru Penerang Agama Islam

8) Penataran Guru TK/TPA

Kegiatan-kegiatan di atas merupakan kegiatan yang pernah diikuti GPM SD Daerah Tingkat II Kapuas. Mengenal berapa banyak kegiatan yang pernah diikuti dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 6

JUMLAH PENATARAN YANG DIKUTI GPAI SD

DAERAH TINGKAT II KAPUAS

! No. !	Jumlah Penataran	!	F	!	P(%)	!
!	Yang diikuti	!		!		!
! 1. !	4 jenis penataran	!	5	!	35,71	!
!	atau lebih	!		!		!
! 2. !	2 atau 3 jenis	!	6	!	42,86	!
!	penataran	!		!		!
! 3. !	1 jenis penataran	!	3	!	21,43	!
!	Jumlah	!	14	!	100,00	!

Sumber : Data angket

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua GPAI SD Daerah Tingkat II Kapuas sudah mengikuti penataran yang berhubungan dengan profesi sebagai guru.

b. Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar adalah lamanya GPAI SD mengajar sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (SD). Berdasarkan jawaban responden dalam angket, maka dapat kita lihat pengalaman mengajar GPAI SD pada tabel berikut :

TABEL 7

PENGALAMAN MENGAJAR GPAI SD SAMPAI TAHUN 1994

DAERAH TINGKAT II KAPUAS

=====			
! No. !	Pengalaman Mengajar !	F !	P(%) !
! 1. !	Kurang dari 5 tahun !	- !	- !
! 2. !	Antara 5 - 12 tahun !	1 !	7,14 !
! 3. !	12 tahun ke atas !	13 !	92,86 !
=====			
! !	Jumlah !	14 !	100,00 !
=====			

Sumber : Data angket

Dari tabel di atas, diketahui bahwa dari 14 orang GPAI SD hanya 1 orang yang pengalaman mengajar antara 5 - 12 tahun, sedangkan yang lainnya 12 tahun ke atas.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah aktifitas belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Daerah Tingkat II Kapuas. Dalam hal ini, akan dilihat dari segi bentuk persiapan mengajar yang dibuat guru, pendekatan yang digunakan, dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar.

1) Bentuk Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar adalah persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar. Persiap-

an ini, berbentuk :

- a) Satuan Pelajaran
- b) Membuat Ringkasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara , dan angket diketahui bahwa pada umumnya semua GPAI SD membuat persiapan mengajar dalam bentuk Satuan Pelajaran (SP), walaupun kadang - kadang dalam bentuk ringkasan.

2) Pendekatan Kegiatan Belajar Mengajar

Pendekatan Kegiatan Belajar Mengajar yang digunakan GPAI SD dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam adalah Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Namun berdasarkan pengamatan, penerapan pendekatan CBSA ini belum semaksimal mungkin dilaksanakan. Hal ini disebabkan karena dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam penerapan CBSA hanya lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab jika dibandingkan dengan metode yang lain, seperti metode demonstrasi, latihan dan penugasan.

3) Faktor-faktor yang menghambat dalam proses belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam

Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam tidak lepas dari hambatan-hambatan yang dihadapi oleh GPAI SD. Adapun faktor-fak-

tor yang menghambat adalah :

- a) Faktor guru yaitu kurangnya kreatifitas guru dalam menciptakan kondisi belajar, terutama dalam membuat media pengajaran
- b) Faktor siswa yaitu kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di beberapa Sekolah Dasar, terutama dalam melaksanakan tugas (PR).
- c) Faktor keluarga yaitu kurangnya perhatian dan kerja sama orang tua dan guru akan pendidikan anaknya.
- d) Faktor sekolah yaitu terbatasnya ruangan belajar dan ruangan untuk praktik, sehingga ada beberapa sekolah satu kelas dibagi menjadi dua ruangan untuk kegiatan belajar.
- e) Faktor masyarakat yaitu keadaan masyarakat di sekitar sekolah atau tempat tinggal anak yang tidak mendukung melaksanakan Pendidikan Agama Islam.

B A B I V

PELAKSANAAN PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II GPAI SD/MI DAERAH TINGKAT II KAPUAS

A. Latar Belakang Penyelenggaraan Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI

Program penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI merupakan realisasi dari Tap MPR NO. II/MPR/1988 dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Program ini dimulai sejak tahun anggaran 1990/1991 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 63 tahun 1990 tentang Pengadaan dan Penyetaraan GPAI SD/MI.

B. Pelaksanaan Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI Daerah Tingkat II Kapuas

1. Pengorganisasian

a. Tingkat Pusat / Kelompok Kerja Pusat (POKJAPUS)

Kelompok Kerja Pusat (POKJAPUS), bertugas :

- 1) Memberikan masukan yang diperlukan untuk bahan pertimbangan dalam kebijaksanaan teknis Ditjen Bimbaga Islam
- 2) Mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan pemecahan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan perencanaan dan penyelenggaraan program
- 3) Menyiapkan rancangan peraturan yang diperlukan

sebagai landasan yuridis penyelenggaraan program

- 4) Menyusun kurikulum dan pedoman-pedoman yang diperlukan dalam penyelenggaraan program
- 5) Menyusun bahan belajar dan bahan ujian program penyetaraan berkerjasama dengan UT
- 6) Menetapkan jumlah dan penyebaran
- 7) Mengadministrasikan kegiatan penyelenggaraan program
- 8) Melakukan evaluasi pelaksanaan program

b. **Tingkat Propinsi / Kelompok Kerja Daerah (POKJA-DA)**, bertugas :

- 1) Melaksanakan program
- 2) Menetapkan peserta program
- 3) Menggandakan dan mendistribusikan bahan belajar
- 4) Menetapkan tutor
- 5) Menetapkan supervisi PPL
- 6) Menetapkan penguji PPL
- 7) Menetapkan lulus dan mengeluarkan ijazah
- 8) Mengadministrasikan pelaksanaan program di wilayahnya
- 9) Melakukan supervisi, monitoring, evaluasi dan pelaporan program

c. Tingkat Kabupaten / Kotamadya / Satuan Tugas

Satuan Tugas (SATGAS), bertugas :

- 1) Mendaftarkan calon mahasiswa
- 2) Menyeleksi calon mahasiswa
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana
- 4) Mendistribusikan bahan belajar
- 5) Mengkoordinasikan tutor, supervisi PPL dan pengujian PPL
- 6) Melaksanakan tutorial
- 7) Membina kelompok belajar
- 8) Melaksanakan ujian
- 9) Melaksanakan supervisi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan program
- 10) Mengadministrasikan pelaksanaan program di daerahnya
- 11) Menyusun laporan

Adapun susunan personalia Satuan Tugas (SAT GAS) Daerah Tingkat II Kapuas tahun akademik 1990/1991 - 1993/1994 adalah sebagai berikut :

Tenanggung jawab : Kakandepag Kabupaten Kapuas

Drs. Ahzar Slamet

Ketua : Fathul Qorib

Wakil Ketua : Drs. Nurani Sarji

Sekretaris : Fimeir Liady

Anggota : - Kursani, BA

- Syarifudin

- H. Idrus

- Drs. Tatil

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia dalam penyelenggaraan Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI Daerah Tingkat II Kapuas, meliputi :

- a. Sarana dan prasarana untuk kegiatan ketatausahaan yang terdiri dari :
 - 1) Alat tulis kantor
 - 2) Surat menyurat
 - 3) Alat reproduksi
- b. Sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar, terdiri dari :
 - 1) Gedung Tempat Kegiatan Tutorial

Gedung yang digunakan untuk kegiatan tutorial Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI Daerah Tingkat II Kapuas adalah :

- a) Madrasah Islamiyah di Kuala - Kapuas
- b) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Kuala Kapuas
- c) SMPN - I Anjir Serapat

Gedung tempat kegiatan tutorial tersebut, dari angkatan I sampai IV berbeda lokasinya. Untuk jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut :

TABEL 8

GEDUNG TEMPAT KEGIATAN TUTORIAL
PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II GPAI SD/MI
DAERAH TINGKAT II KAPUAS TAHUN 1990-1994

! No. !	! Tahun !	! Gedung Tempat Kegiatan !
! !	! Angkatan !	! Tutorial !
! 1. !	! 1990/1991 !	! Madrasah Islamiyah Kuala-!
! !	! I !	! Kapuas (untuk semua keca-!
! !	! !	! matan) !
! 2. !	! 1991/1992 !	! -STIT Kuala-Kapuas (untuk !
! !	! II !	! kecamatan Selat, Pulau !
! !	! !	! Petak dan Kapuas Hilir) !
! !	! !	! -SMPN - I Anjir Serapat !
! !	! !	! (untuk kecamatan Kapuas !
! !	! !	! Timur) !
! 3. !	! 1992/1993 !	! STIT Kuala Kapuas (untuk !
! !	! III !	! semua kecamatan) !
! 4. !	! 1993/1994 !	! STIT Kuala Kapuas (untuk !
! !	! IV !	! semua kecamatan) !

Sumber : Dari data wawancara dengan Satgas

Tabel di atas menunjukkan bahwa hanya pada tahun 1991/1992 angkatan II gedung tempat kegiatan tutorial ada dua tempat yaitu STIT Kuala - Kapuas untuk peserta dari kecamatan Selat, Pulau Petak dan Kapuas Hilir, dan SMPN - I Anjir Serapat untuk kecamatan Kapuas Timur. Sedangkan tahun dan angkatan lainnya pada satu tempat saja.

2) Bahan Belajar

Bahan belajar yang digunakan adalah bahan be-

lajar mandiri yang biasa disebut dengan modul. Modul tidak diberikan kepada mahasiswa, tetapi dipinjamkan sesuai dengan mata kuliah yang diprogramkan pada setiap semester. Adapun jumlah modul mata kuliah pada Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI Daerah Tingkat II Kapuas adalah 184 buah untuk masing-masing modul mata kuliah, yang terdiri dari 41 buah pada tahun akademik 1990/1991 dan 143 buah pada tahun 1991/1992. Sedangkan untuk tahun selanjutnya tidak ada kiriman dan menggunakan modul yang sudah ada.

3. Pengelolaan Proses Belajar Mengajar

a. Peserta Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI

Peserta Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI adalah GPAI SD/MI, baik yang diangkat oleh Departemen Agama maupun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pendaftaran peserta dilakukan dengan dua cara, yaitu :

- 1) Peserta langsung mendaftarkan diri ke Kantor Agama Kabupaten Kapuas
- 2) Melalui penilik Pendidikan Agama Islam di Tingkat Kecamatan

Adapun jumlah peserta program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI Daerah Tingkat II Kapuas dari angkatan I tahun 1990/1991 sampai angkatan

IV tahun 1993/1994 dapat kita lihat pada tabel berikut :

TABEL 9

JUMLAH MAHASISWA

PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II GPAI SD/MI

DAERAH TINGKAT II KAPUAS TAHUN 1990-1994

=====					
! No. !	Tahun	! Jumlah Mahasiswa (orang)			
1	! Angkatan	! GPAI SD!	GPAI MI	! Jumlah	!
! 1. !	1990/1991 !	24	! 17	! 41	!
! !	I !	!	!	!	!
! 2. !	1991/1992 !	127	! 16	! 143	!
! !	II !	!	!	!	!
! 3. !	1992/1993 !	51	! 5	! 56	!
! !	III !	!	!	!	!
! 4. !	1993/1994 !	34	! 4	! 38	!
! !	IV !	!	!	!	!
!	! Jumlah	! 236	! 42	! 278	!

Sumber : Satgas Program Penyetaraan Diploma II
GPAI SD/MI Daerah Tingkat II Kapuas

Dari tabel di atas, diketahui bahwa jumlah mahasiswa Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI Daerah Tingkat II Kapuas dari tahun 1990 - 1994 adalah 278 orang, yang terdiri dari GPAI SD 236 orang dan GPAI MI 42 orang. Dari 278 orang mahasiswa tersebut, pada tahun akademik 1992/1993 lulus sebanyak 39 orang sedangkan selebihnya masih kuliah dan diharapkan juga dapat menyelesaikan pendidikan di tahun berikutnya.

b. Tutor

Tutor ialah pembimbing untuk memberikan bimbingan belajar / memecahkan kesulitan belajar , baik bersifat teori maupun praktik. Yang dapat menjadi tutor adalah mereka yang telah mengikuti dan lulus penataran tutor. Adapun jumlah tutor untuk Satuan Tugas (Satgas) Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI Daerah Tingkat II Kapuas dari angkatan I tahun 1990/1991 sampai angkatan IV tahun 1993/1994 berjumlah 17 orang, sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini :

TABEL 10

NAMA DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TUTOR
PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II GPAI SD/MI
DAERAH TINGKAT II KAPUAS TAHUN 1990-1994

! No. !	Nama Tutor	! Pendidikan	!
! 1. !	Drs. Rusli Imus	! Sarjana Tarbiyah	!
! 2. !	Drs. Ahmad Sairaji	! Sarjana Tarbiyah	!
! 3. !	Drs, M Yusuf Husin	! Sarjana Tarbiyah	!
! 4. !	Drs. Ahzer Slamet	! Sarjana Dakwah	!
! 5. !	Ahmadi Thalbah, BA	! Sarmud Tarbiyah	!
! 6. !	Murjani Basran, BA	! Sarmud Tarbiyah	!
! 7. !	M. Nafiah Iknor, BA	! Sarmud Tarbiyah	!
! 8. !	Drs. Hasanudin	! Sarjana Syariah	!
! 9. !	Drs, Ruhil Kudus	! Sarjana Ushuludin	!
! 10. !	Drs. Masrani	! Sarjana FKIP	!
! 11. !	Syamsiar Kutsar, BA	! Sarmud Syariah	!
! 12. !	Kursani, BA	! Sarmud Tarbiyah	!
! 13. !	H. Taufiqurrahman, BA	! Sarmud Syariah	!
! 14. !	Drs. Abdus Salam	! Sarjana FKIP	!
! 15. !	Drs. H. Rusdi	! Sarjana FKIP	!
! 16. !	Drs. Asnal	! Sarjana FKIP	!
! 17. !	Husaini M Noor, BA	! Sarmud Tarbiyah	!

Sumber : Satgas Program Penyetaraan Diploma II
GPAI SD/MI Daerah Tingkat II Kapuas

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 17 orang tutor yang berlatar belakang pendidikan Sarjana ada 10 orang, yang terdiri dari Sarjana Kependidikan 7 orang dan Sarjana nonkependidikan 3 orang. Sedangkan yang berlatar belakang pendidikan Sarjana Muda ada 7 orang, yang terdiri dari 5 orang sarjana muda kependidikan dan 2 orang

Sarjana Muda non kerendidikan.

c. Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI Daerah Tingkat II Kupas, bahwa proses belajar mengajar pada program Penyetaraan terdiri dari :

1) Belajar Mandiri

Belajar mandiri adalah belajar yang dilaksanakan secara sendiri dengan mempergunakan modul dan/atau sumber belajar lainnya. Setiap mahasiswa wajib mempelajari dan memahami modul mata kuliah tertentu. Setelah mempelajari materi modul diadakan tes formatif, apabila dalam tes formatif belum memperoleh nilai minimal 70, maka harus mengulang kembali mempelajari materi modul sebelum beralih ke materi modul berikutnya. Ini berarti bahwa mereka harus belajar tuntas dan konsisten dalam mempelajari materi modul. Kemudian Semua permasalahan yang timbul dalam belajar mandiri akan menjadi bahan diskusi pada belajar kelompok.

2) Belajar Kelompok

Belajar kelompok adalah belajar bersama mahasiswa pada suatu materi modul mata kuliah tertentu, baik melalui diskusi maupun tanya jawab dan sebagainya. Belajar kelompok ini,

terdiri dari 6 orang yang dihadiri oleh satu tutor dan dilakukan dua kali seminggu. Di dalam belajar kelompok dipecahkan masalah yang ditemukan dalam belajar mandiri. Kemudian masalah yang timbul dalam belajar kelompok akan menjadi bahan dalam tutorial.

3) Tutorial

Kegiatan tutorial adalah kegiatan belajar mengajar bersama untuk memecahkan masalah -masalah yang timbul, baik pada belajar mandiri maupun belajar kelompok dalam mempelajari modul mata kuliah tertentu. Frekuensi kegiatan tutorial untuk masing-masing mata kuliah tergantung pada jumlah SKS, seperti tabel berikut:

TABEL 11

FREKUENSI TUTORIAL PER MATA KULIAH
PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II GPAI SD/MI
DAERAH TINGKAT II KAPUAS

=====			
! No. !	Jumlah SKS	! Frekuensi Tutorial !	
!	! Mata Kuliah	! Minimal	! Maksimal!
=====			
! 1. !	2	! 3 kali !	4 kali !
! 2. !	4	! 6 kali !	8 kali !
! 3. !	6	! 9 kali !	12 kali !
=====			

Sumber : Dari data wawancara dengan tutor

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi tutorial untuk mata kuliah yang jumlah sksnya 2 minimal 3 kali dan maksimal 4 kali, sedangkan untuk mata kuliah yang jumlah sksnya 4 minimal 6 kali dan maksimal 9kali. Kemudian untuk mata kuliah yang jumlah sksnya 6, maka frekuensi tutorial minimal 9 kali dan maksimal 12 kali.

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi tutorial untuk mata kuliah yang jumlah sksnya 2 minimal 3 kali dan maksimal 4 kali, sedangkan untuk mata kuliah yang jumlah sksnya 4 minimal 6 kali dan maksimal 9kali. Kemudian untuk mata kuliah yang jumlah sksnya 6, maka frekuensi tutorial minimal 9 kali dan maksimal 12 kali.

B A B V

PENGARUH INDEKS PRESTASI KOMULATIF TERHADAP KEMAMPUAN PENERAPAN METODE DAN MEDIA PENGAJARAN GPAI SD DAERAH TINGKAT II KAPUAS

A. INDEKS PRESTASI KOMULATIF (IPK)

Indeks Prestasi Kumulatif adalah nilai kredit rata-rata sebagai satuan akhir yang menggambarkan mutu penyelesaian suatu program belajar. ipk dalam penelitian ini adalah IPK GPAI SD yang sudah lulus pendidikan Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI yaitu angkatan I tahun 1990/1991 Daerah Tingkat II Kapuas, seperti pada tabel di bawah ini :

TABEL 12

INDEKS PRESTASI KOMULATIF GPAI SD PADA PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II GPAI SD/MI DAERAH TINGKAT II KAPUAS

! Nomor	! Nilai IPK	! Nomor	! Nilai IPK	!
! Responden !		! Responden !		!
! 1.	! 3,05	! 8.	! 3,06	!
! 2.	! 2,91	! 9.	! 2,47	!
! 3.	! 2,84	! 10.	! 2,48	!
! 4.	! 2,44	! 11.	! 2,48	!
! 5.	! 2,37	! 12.	! 2,48	!
! 6.	! 2,85	! 13.	! 2,62	!
! 7	! 2,83	! 14.	! 2,72	!

Sumber : Dokumentasi Satgas Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI Daerah Tingkat II Kapuas

Dari tabel di atas, kemudian dikategorisasikan sehingga diperoleh nilai tingkat pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif dengan frekuensi sebagaimana pada tabel di bawah ini :

TABEL 13

TINGKAT PENCAPAIAN INDEKS PRESTASI KOMULATIF GPAI SD
PADA PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II GPAI SD/MI
DAERAH TINGKAT II KAPUAS

! No. !	Kategori	! F !	P(%) !
! 1. !	! b a i k	! 4 !	! 28,57 !
! 2. !	! c u k u p	! 4 !	! 28,57 !
! 3. !	! k u r a n g	! 6 !	! 42,86 !
! !	! Jumlah	! 14 !	! 100,00 !

Dari tabel di atas, ternyata tingkat pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif GPAI SD pada kategori baik dan cukup masing masing ada 28,57 %, sedangkan pada kategori kurang ada 42,86 %.

B. KEMAMPUAN PENERAPAN METODE MENGAJAR

Kemampuan penerapan metode mengajar adalah kemampuan merencanakan dan menerapkan metode mengajar GPAI SD dalam proses belajar mengajar. Kemampuan ini terdiri dari :

1. Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar adalah perencanaan penerapan metode mengajar dalam Satuan Pelajaran (SP). Peren-

canaan ini ditinjau dari :

a. Pedoman yang digunakan

Pedoman yang digunakan dalam perencanaan penerapan metode mengajar dalam Satuan Pelajaran adalah GBPP. Untuk jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut sesuai dengan katagori yang ditentukan :

TABEL 14

PEDOMAN GURU MERENCANAKAN METODE MENGAJAR
DALAM SATUAN PELAJARAN

! No. !	Katagori	!	F	!	P(%)	!
! 1. !	B a i k	!	7	!	50,00	!
! 2. !	C u k u p	!	7	!	50,00	!
! 3. !	K u r a n g	!	0	!	0	!
!	Jumlah	!	14	!	100,00	!

Sumber : Angket dan wawancara

Dari tabel di atas, diketahui bahwa pedoman yang digunakan dalam merencanakan metode mengajar adalah GBPP dengan katagori baik dan cukup sebanding yaitu 50 %.

b. Kesesuaian dengan TIK dan bahan pelajaran

Perencanaan penerapan metode mengajar dalam SP yang dibuat oleh guru tercantum dua atau lebih metode mengajar yang relevan dengan TIK dan

dan bahan atau tidak. Berikut ini dapat kita lihat tabel mengenai kemampuan guru merencanakan penerapan metode mengajar dalam SP dilihat dari kesesuaian dengan TIK dan bahan sesuai dengan kategori tertentu.

TABEL 15

KEMAMPUAN GURU MERENCANAKAN METODE MENGAJAR
DALAM SATUAN PELAJARAN

! No. !	Kategori	! F !	! P(%) !
! 1. !	! b a i k	! 5	! 35,72!
! 2. !	! c u k u p	! 4	! 28,56!
! 3. !	! k u r a n g	! 5	! 35,72!
! !	! Jumlah	! 14	! 100,00!

Sumber : Data dokumentasi (SP)

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru merencanakan metode mengajar dalam SP dilihat dari kesesuaiannya dengan TIK dan Bahan pada kategori baik (35,72 %), cukup (28,56 %) dan kurang (35,72 %).

Dari data pada tabel 14 dan 15, maka diperoleh nilai rata-rata persiapan mengajar, seperti tabel sebagai berikut :

TABEL 16

NILAI RATA-RATA PERSIAPAN MENGAJAR GPAI SD

DAERAH TINGKAT II KAPUAS

! Nomor	! Nilai	! Nomor	! Nilai	!
! Responden	! Rata-rata	! Responden	! Rata-rata	!
! 1.	! 3	! 8.	! 3	!
! 2.	! 2,5	! 9.	! 2,5	!
! 3.	! 3	! 10.	! 2	!
! 4.	! 1,5	! 11.	! 2	!
! 5.	! 2,5	! 12.	! 1,5	!
! 6.	! 2,5	! 13.	! 1,5	!
! 7.	! 1,5	! 14.	! 2	!

Sumber : Data dokumentasi, wawancara dan angket

2. Pelaksanaan Mengajar

a. Metode Mengajar Yang Digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dan angket dengan guru, maka diperoleh data tentang metode mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Adapun metode mengajar yang sering digunakan adalah :

- 1) Ceramah
- 2) Tanya jawab
- 3) Penugasan
- 4) Latihan
- 5) Demonstrasi

Metode tersebut di atas sering digunakan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama

Islam, karena :

- 1) Sangat relevan dengan bahan, mudah dilaksanakan dan anak didik mudah mengerti.
- 2) Anak didik dapat langsung menghayati dan mengamalkan apa yang mereka terima dari GPAI tersebut..
- 3) Mudah dievaluasi.

Sedangkan metode mengajar yang tidak pernah digunakan adalah :

- 1) Karya wisata
- 2) Problem solving

Metode mengajar tersebut tidak pernah digunakan, karena :

- 1) Memerlukan persiapan yang melibatkan orang banyak.
- 2) Memerlukan pengawasan yang ketat.
- 3) Anak didik belum mampu memecahkan masalah.

b. Kemampuan Guru

Kemampuan guru adalah ketrampilan dalam menerapkan metode mengajar dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi ke dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar sebanyak 2 sampai 3 kali dengan mengadakan penilaian terhadap kemampuan GPAI sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan, maka diperoleh data seperti tabel di bawah ini :

TABEL 17
KETRAMPILAN GPAI SD MENERAPKAN METODE
MENGAJAR

! No. !	Kategori	!	F	!	P(%)	!
! 1. !	Terampil	!	4	!	28,57	!
! 2. !	Cukup terampil	!	8	!	57,14	!
! 3. !	Kurang terampil	!	2	!	14,29	!
!	Jumlah	!	14	!	100,00	!

Sumber : Data observasi

Dari tabel di atas, diketahui bahwa GPAI SD yang terampil menerapkan metode mengajar dalam proses belajar mengajar ada 28,57 %, cukup terampil 57,14 % dan yang kurang terampil 14,29 %.

c. Semangat Belajar Siswa

Semangat belajar siswa adalah kegairahan belajar siswa terhadap metode mengajar yang digunakan oleh guru. Data ini diperoleh dari hasil observasi dengan melihat indikator-indikator yang sudah ditentukan. Untuk jelasnya kita lihat pada tabel berikut :

TABEL 13
SEMANGAT BELAJAR SISWA TERHADAP METODE MENGAJAR
YANG DIGUNAKAN GPAI SD

=====				
! No. !	Katagori	!	F	! P(%) !
! 1. !	!Lebih dari separoh	!	4	! 28,57 !
!	!siswa bergairah	!		!
! 2. !	!Separoh siswa bergai-	!	6	! 42,84 !
!	!rah	!		!
! 3. !	!Kurang dari separoh	!	4	! 28,57 !
!	!siswa bergairah	!		!
!	! Jumlah	!	14	! 100,00 !

Sumber : Data observasi

Tabel di atas menunjukkan bahwa semangat belajar siswa terhadap metode mengajar yang digunakan GPAI SD ternyata lebih banyak separoh siswa bergairah yaitu 42,84 % sedangkan lebih dan kurang separoh dari siswa bergairah sebanding yaitu 28,57 %.

Dari data kemampuan guru dan semangat belajar siswa diperoleh nilai rata-rata pelaksanaan mengajar GPAI SD, seperti tabel berikut :

TABEL 19

NILAI RATA-RATA PELAKSANAAN MENGAJAR GPAI SD
DAERAH TINGKAT II KAPUAS

! Nomor	! Nilai	! Nomor	! Nilai	!
! Responden	! Rata-rata	! Responden	! Rata-rata	!
! 1.	! 2,5	! 8.	! 2,5	!
! 2.	! 2,5	! 9.	! 2	!
! 3.	! 1,5	! 10.	! 1,5	!
! 4.	! 2	! 11.	! 2,5	!
! 5.	! 3	! 12.	! 2	!
! 6.	! 2,5	! 13.	! 2	!
! 7.	! 1,5	! 14.	! 1	!

Data Observasi

Berdasarkan data dari persiapan mengajar dan pelaksanaan mengajar GPAI SD, maka nilai kemampuan penerapan metode mengajar GPAI SD dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas, tertera pada tabel berikut :

TABEL 20

NILAI RATA-RATA KEMAMPUAN PENERAPAN METODE MENGAJAR
GPAI SD DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
DAERAH TINGKAT II KAPUAS

! Nomor	! Nilai	! Nomor	! Nilai	!
! Responden	! Rata-rata	! Responden	! Rata-rata	!
! 1.	! 2,75	! 8.	! 2,75	!
! 2.	! 2,5	! 9.	! 2,25	!
! 3.	! 2,25	! 10.	! 1,75	!
! 4.	! 1,75	! 11.	! 2,25	!
! 5.	! 2,75	! 12.	! 1,75	!
! 6.	! 2,5	! 13.	! 1,75	!
! 7.	! 1,5	! 14.	! 1,5	!

Sumber : Data dokumentasi, observasi, wawancara dan angket

Dari nilai rata-rata kemampuan penerapan metode mengajar, kemudian dikategorisasikan sesuai dengan ketentuan dan frekuensi sebagaimana pada tabel sebagai berikut :

TABEL 21

KEMAMPUAN PENERAPAN METODE MENGAJAR GPAI SD

DAERAH TINGKAT II KAPUAS

! No. !	Kategori	! F !	F(%) !
! 1. !	Mampu	! 5 !	! 35,71 !
! 2. !	Cukup mampu	! 3 !	! 21,43 !
! 3. !	Kurang mampu	! 6 !	! 42,86 !
! !	Jumlah	! 14 !	! 100,00 !

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan penerapan metode mengajar GPAI SD dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas pada kategori mampu 35,71 %, cukup mampu 21,43 % dan kurang mampu 42,86 %.

C. KEMAMPUAN PENERAPAN MEDIA PENGAJARAN

Kemampuan penerapan media pengajaran adalah kemampuan merencanakan dan menerapkan media pengajaran dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Kemampuan penerapan media pengajaran ini terdiri dari:

1. Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar adalah perencanaan penerap-

an media pengajaran dalam Satuan Pelajaran yang dibuat oleh GPAI SD. Persiapan mengajar ini, ditinjau dari :

a. Pedoman yang digunakan

Pedoman yang digunakan dalam perencanaan penerapan media pengajaran dalam Satuan Pelajaran yaitu GBPP. Adapun GPAI SD yang berpedoman pada GBPP, menambah atau mengurangi, atau tidak dapat kita lihat pada tabel berikut dengan katagori yang sudah ditentukan :

TABEL 22

PEDOMAN GURU MERENCANAKAN MEDIA PENGAJARAN
DALAM SATUAN PELAJARAN

=====				
! No. !	Katagori	!	F	!
				P(%) !
! 1. !	B a i k	!	7	!
				50,00 !
! 2, !	C u k u p	!	7	!
				50.00 !
! 3. !	K u r a n g	!	0	!
				0 !
!	! Jumlah	!	14	!
				100,00 !

Sumber : Data Angket dan Wawancara

Tabel di atas menunjukkan bahwa GPAI SD merencanakan penerapan metode pengajar dalam Satuan Pelajaran berpedoman pada GBPP dengan katagori baik dan cukup sebanding yaitu 50 %.

b. Kesesuaian dengan TIK, Bahan dan Metode Mengajar

Perencanaan penerapan media pengajaran dalam Satuan Pelajaran yang dibuat oleh GPAI SD direncanakan satu media pengajaran atau lebih yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan dan dikategorisakan sebagaimana pada tabel berikut :

TABEL 23

KEMAMPUAN GURU MERENCANAKAN MEDIA PENGAJARAN
DALAM SATUAN PELAJARAN

! No. !	Kategori	!	F	!	P(%)	!
! 1. !	B a i k	!	8	!	57,14	!
! 2. !	C u k u p	!	5	!	35,72	!
! 3. !	K u r a n g	!	1	!	7,14	!
!	Jumlah	!	14	!	100,00	!

Sumber : Data Dokumentasi (SP)

Dari data diatas diketahui bahwa kemampuan guru merencanakan media pengajaran 57,14 % pada kategori baik, 35,72 % cukup dan 7,14 % kurang.

Dari data pada tabel 22 dan 23, maka diperoleh nilai rata-rata persiapan mengajar, seperti tabel di bawah ini :

TABEL 24

NILAI RATA-RATA PERSIAPAN MENGAJAR GPAI SD

DAERAH TINGKAT II KAPUAS

! Nomor	! Nilai	! Nomor	! Nilai	!
! Responden	! Rata-rata	! Responden	! Rata-rata	!
! 1.	! 3	! 8.	! 3	!
! 2.	! 2	! 9.	! 2,5	!
! 3.	! 3	! 10.	! 2	!
! 4.	! 2	! 11.	! 2,5	!
! 5.	! 2	! 12.	! 2	!
! 6.	! 2,5	! 13.	! 2	!
! 7.	! 2	! 14.	! 2	!

Sumber : Dokumentasi (SP), wawancara dan Angket

2. Pelaksanaan Mengajar

a. Media Pengajaran Yang digunakan

Di dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar kadang-kadang menggunakan media pengajaran. Adapun media pengajaran yang sering digunakan adalah :

- 1) Poster (gambar-gambar)
- 2) Caption
- 3) Tapan Flanel

b. Kemampuan Guru

Kemampuan guru adalah ketrampilan guru menerapkan media pengajaran dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan penerapan media pengajaran GPAI SD dengan mengadakan penilaian

sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan. Kemampuan guru tersebut dapat kita lihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 25

KETRAMPILAN GPAI SD MENERAPKAN MEDIA PENGAJARAN				
! No. !	Kategori	!	F	! P(%) !
! 1. !	Terampil	!	2	! 14,28 !
! 2. !	Cukup Terampil	!	10	! 71,14 !
! 3. !	Kurang terampil	!	2	! 14,28 !

Sumber : Data Observasi

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ketrampilan GPAI SD menerapkan media pengajaran berada pada kategori cukup terampil yaitu 71.14 %, sedangkan terampil dan kurang terampil 28,56 %.

c. Semangat Belajar Siswa

Semangat belajar siswa adalah kegairahan belajar siswa terhadap media pengajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Semangat belajar siswa diperoleh dari hasil observasi ke kelas dengan melihat indikator-indikator yang telah ditentukan. Kegairahan belajar siswa tersebut dapat kita lihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 26

SEMANGAT BELAJAR SISWA TERHADAP MEDIA PENGAJARAN
YANG DIGUNAKAN GPAI SD

! No. !	Katagori	!	F	!	P(%)	!
! 1. !	Lebih dari separoh !	!	4	!	28,57	!
!	! siswa bergairah	!		!		!
! 2. !	Separoh siswa ber- !	!	6	!	42,84	!
!	! gairah	!		!		!
! 3. !	Kurang dari separoh !	!	4	!	28,57	!
!	! bergairah	!		!		!
!	! Jumlah	!	14	!	100,00	!

Sumber : Data Observasi

Dari tabel di atas, diketahui bahwa separoh siswa bergairah lebih besar jika dibandingkan dengan yang lebih dan kurang dari separoh siswa bergairah yaitu dengan perbandingan 42,84% : 28,57% : 28,57%.

Dari data kemampuan guru dan semangat belajar siswa diperoleh nilai rata-rata pelaksanaan mengajar GPAI SD, seperti tabel berikut :

TABEL 27

NILAI RATA-RATA PELAKSANAAN MENGAJAR GPAI SD

DAERAH TINGKAT II KAPUAS

! Nomor	! Nilai	! Nomor	! Nilai	!
! Responden	! Rata-rata	! Responden	! Rata-rata	!
!	1.	!	2,5	!
!	2.	!	2,5	!
!	3.	!	1,5	!
!	4.	!	2,5	!
!	5.	!	3	!
!	6.	!	2	!
!	7.	!	1,5	!
!	8.	!	2	!
!	9.	!	2	!
!	10.	!	1,5	!
!	11.	!	2	!
!	12.	!	2	!
!	13.	!	2	!
!	14.	!	1	!

Sumber : Data Observasi

Untuk mengetahui nilai kemampuan penerapan media pengajaran GPAI SD dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, maka dicari nilai rata-rata dari persiapan mengajar dan pelaksanaan mengajar. Adapun nilai rata-rata kemampuan penerapan Media pengajaran tersebut tertera pada tabel berikut :

TABEL 28

NILAI RATA-RATA KEMAMPUAN PENERAPAN MEDIA PENGAJARAN
GPAI SD DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
DAERAH TINGKAT II KAPUAS

! Nomor ! Responden	! Nilai ! Rata-rata	! Nomor ! Responden	! Nilai ! Rata-rata
! 1.	! 2,75	! 8.	! 2,5
! 2.	! 2,5	! 9.	! 2,25
! 3.	! 2,25	! 10.	! 1,75
! 4.	! 2,25	! 11.	! 2,25
! 5.	! 2,5	! 12.	! 2
! 6.	! 2,25	! 13.	! 2
! 7.	! 1,75	! 14.	! 1,5

Sumber : Data dokumentasi (SP), observasi, wawancara dan Angket

Dari nilai rata-rata kemampuan penerapan media pengajaran, kemudian dikategorisasikan sesuai dengan ketentuan dan frekuensi seperti tabel sebagai berikut:

TABEL 29

KEMAMPUAN PENERAPAN MEDIA PENGAJARAN GPAI SD
DAERAH TINGKAT II KAPUAS

! No.	! Katagori	! F	! P(%)
! 1.	! Mampu	! 4	! 28,57
! 2.	! Cukup Mampu	! 7	! 50,00
! 3.	! Kurang mampu	! 3	! 21,43
!	! Jumlah	! 14	! 100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan penerapan media pengajaran GPAI SD dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas sebagian besar berada pada katagori cukup mampu (50 %), mampu (28,57 %) dan kurang mampu (21,43 %).

D. PENGARUH INDEKS PRESTASI KOMULATIF (IPK) TERHADAP KEMAMPUAN PENERAPAN METODE MENGAJAR

Untuk mengetahui pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap kemampuan penerapan metode Mengajar GPAI SD dalam proses belajar Mengajar Daerah Tingkat II Kapuas, maka dilakukan pembuatan tabel dengan pemberian skor pada kedua variabel, seperti tabel berikut :

TABEL 30

SKOR INDEKS PRESTASI KOMULATIF (IPK) DAN
KEMAMPUAN PENERAPAN METODE MENGAJAR GPAI SD

DAERAH TINGKAT II KAPUAS

! Nomor ! Responden !	! Indeks Prestasi ! Komulatif (IPK) !		! Kemampuan penerap- ! an Metode mengajar! !	
	! Nilai	! Skor	! Nilai	! Skor
! 1.	! 3,05	! 3	! 2,75	! 3
! 2.	! 2,91	! 3	! 2,5	! 3
! 3.	! 2,84	! 2	! 2,25	! 2
! 4.	! 2,44	! 1	! 1,75	! 1
! 5.	! 2,37	! 1	! 2,75	! 3
! 6.	! 2,85	! 3	! 2,5	! 3
! 7.	! 2,83	! 2	! 1,5	! 1
! 8.	! 3,06	! 3	! 2,75	! 3
! 9.	! 2,47	! 1	! 2,25	! 2
! 10.	! 2,48	! 1	! 1,75	! 1
! 11.	! 2,48	! 1	! 2,25	! 2
! 12.	! 2,48	! 1	! 1,75	! 1
! 13.	! 2,62	! 2	! 1,75	! 1
! 14.	! 2,72	! 2	! 1,5	! 1

Kemudian dari data tersebut pada tabel di atas, diolah dan dianalisis dengan rumus statistik korelasi product moment (r). Untuk mengetahui perhitungan antara variabel X = Indeks Prestasi Komulatif dengan variabel Y = Kemampuan penerapan metode mengajar GPAI SD dapat kita lihat pada tabel berikut :

TABEL 31

PERHITUNGAN UNTUK KORELASI ANTARA
VARIABEL X DENGAN VARIABEL Y

! Nomor	!	X	!	Y	!	XY	!	X ²	!	Y ²	!	
! Responden	!		!		!		!		!		!	
!	1.	!	3	!	3	!	9	!	9	!	9	!
!	2.	!	3	!	3	!	9	!	9	!	9	!
!	3.	!	2	!	2	!	4	!	4	!	4	!
!	4.	!	1	!	1	!	1	!	1	!	1	!
!	5.	!	1	!	3	!	3	!	1	!	9	!
!	6.	!	3	!	3	!	9	!	9	!	9	!
!	7.	!	2	!	1	!	2	!	4	!	1	!
!	8.	!	3	!	3	!	9	!	9	!	9	!
!	9.	!	1	!	2	!	2	!	1	!	4	!
!	10.	!	1	!	1	!	1	!	1	!	1	!
!	11.	!	1	!	2	!	2	!	1	!	4	!
!	12.	!	1	!	1	!	1	!	1	!	1	!
!	13.	!	2	!	1	!	2	!	4	!	1	!
!	14.	!	2	!	1	!	2	!	4	!	1	!
!		!	26	!	27	!	56	!	53	!	63	!

Setelah tabel koefisien korelasi antara variabel X = Indeks Prestasi Kumulatif dengan variabel Y = Kemampuan penerapan metode mengajar GPAI SD selesai dibuat dan diketahui hasilnya, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus untuk mencari nilai r yaitu :

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2 \cdot n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{14(56) - (26)(27)}{\sqrt{14(58) - (26)^2 \cdot 14(63) - (27)^2}} \\
 &= \frac{784 - 702}{\sqrt{812 - 676 \cdot 882 - 729}} \\
 &= \frac{82}{\sqrt{136 \cdot 153}} \\
 &= \frac{82}{\sqrt{20655}} \\
 &= \frac{82}{143,718} \\
 &= 0,570
 \end{aligned}$$

Dari interpretasi terhadap angka indeks korelasi r product moment, maka nilai $r = 0,570$ berada di antara $0,40 - 0,70$, hal ini berarti bahwa pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif terhadap kemampuan penerapan metode mengajar GPAI SD dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas adalah cukup.

Apabila hasil perhitungan tersebut, dikonsultasikan pada tabel nilai r product moment maka terlebih dahulu dirumuskan :

H_a = Indeks Prestasi Kumulatif berpengaruh terhadap kemampuan penerapan metode mengajar GPAI SD dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas

H_0 = Indeks Prestasi Kumulatif tidak berpengaruh terhadap kemampuan penerapan metode mengajar GPAI SD dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas

Kemudian dicari derajat bebas (db) atau degrees of free (df) dengan rumus : $df = n - nr = 14 - 2 = 12$

Dengan df sebesar 12 diperoleh tabel nilai r product moment (r_t) sebagai berikut :

- pada taraf signifikansi 5 % : $r_t = 0,532$
- pada taraf signifikansi 1 % : $r_t = 0,661$

Dari hasil perhitungan diperoleh $r = 0,570$, hal ini berarti bahwa r lebih besar dari r_t ($0,570 > 0,532$) pada taraf signifikansi 5 %, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan pada taraf signifikansi 1 % r lebih kecil dari r_t ($0,570 < 0,661$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Untuk mengetahui signifikansi hasil perhitungan digunakan rumus t hitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hit}} &= \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \\
 &= \frac{0,570 \sqrt{14 - 2}}{\sqrt{1 - (0,570)^2}} \\
 &= \frac{0,570 \sqrt{12}}{\sqrt{1 - 0,325}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,570 \cdot 3,464}{\sqrt{0,675}} \\
 &= \frac{1,974}{0,822} \\
 &= 2,40
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hit} = 2,40$, kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai t , maka dengan df sebesar 12 diperoleh t tabel sebagai berikut :

- pada taraf signifikansi 5 % : t tabel = 2,18
- pada taraf signifikansi 1 % : t tabel = 3,06

Jadi pada taraf signifikan 5 % t_{hit} lebih besar dari t tabel ($2,40 > 2,18$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan pada taraf signifikansi 1 % t_{hit} lebih kecil dari t tabel ($2,40 < 3,06$), sehingga H_a ditolak dan H_o diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 1 % tidak ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y dan hipotesis yang berbunyi Indeks Prestasi Kumulatif berpengaruh terhadap kemampuan penerapan metode mengajar GPAI SD dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas, dapat diterima secara meyakinkan (signifikan)

E. PENGARUH INDEKS PRESTASI KOMULATIF (IPK) TERHADAP KEMAMPUAN PENERAPAN MEDIA PENGAJARAN

Untuk mengetahui pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif terhadap kemampuan penerapan media pengajar-

an GPAI SD dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas, maka dilakukan pembuatan tabel dengan pemberian skor pada kedua variabel, seperti tabel berikut :

TABEL 32
SKOR INDEKS PRESTASI KOMULATIF (IPK) DAN
KEMAMPUAN PENERAPAN MEDIA PENGAJARAN GPAI SD
DAERAH TINGKAT II KAPUAS

! Nomor	! Indeks Prestasi	! Kemampuan Penerapan	!
! Responden	! Komulatif (IPK)	! Media Pengajaran	!
!	! Nilai	! Skor	! Nilai
!	!	! Skor	!
! 1.	! 3,05	! 3	! 2,75
! 2.	! 2,91	! 3	! 2,5
! 3.	! 2,84	! 2	! 2,25
! 4.	! 2,44	! 1	! 2,25
! 5.	! 2,37	! 1	! 2,5
! 6.	! 2,85	! 3	! 2,25
! 7.	! 2,83	! 2	! 1,75
! 8.	! 3,06	! 3	! 2,5
! 9.	! 2,47	! 1	! 2,25
! 10.	! 2,48	! 1	! 1,75
! 11.	! 2,48	! 1	! 2,25
! 12.	! 2,48	! 1	! 2
! 13.	! 2,62	! 2	! 2
! 14.	! 2,72	! 2	! 1,5

Kemudian dari data pada tabel di atas, diolah dan dianalisis dengan rumus statistik korelasi product moment (r). Untuk mengetahui perhitungan antara variabel X = Indeks Prestasi Komulatif (IPK) dengan variabel Y = kemampuan penerapan media pengajaran GPAI SD, dapat kita lihat pada tabel sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{14(57) - (26)(29)}{\sqrt{14(58) - (26)^2 - 14(67) - (29)^2}} \\
 &= \frac{798 - 754}{\sqrt{812 - 676 - 938 - 841}} \\
 &= \frac{44}{\sqrt{136.97}} \\
 &= \frac{44}{\sqrt{13192}} \\
 &= \frac{44}{114,856} \\
 &= 0,383
 \end{aligned}$$

Dari interpretasi terhadap angka indeks korelasi r product moment, maka nilai $r = 0,383$ berada di antara $0,20 - 0,40$, hal ini berarti bahwa pengaruh Indeks prestasi kumulatif terhadap kemampuan penerapan media pengajaran GPAI SD dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas adalah rendah atau lemah.

Apabila hasil perhitungan tersebut, dikonsultasikan pada tabel nilai r product moment maka terlebih dahulu dirumuskan :

H_a = Indeks prestasi kumulatif berpengaruh terhadap kemampuan penerapan media pengajaran GPAI SD dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas

H_0 = Indeks Prestasi Kumulatif tidak berpengaruh terhadap kemampuan penerapan media pengajaran GPAI SD dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas

Kemudian dicari df atau $db = n - nr = 14 - 2 = 12$

Dengan df atau db sebesar 12 diperoleh tabel nilai r sebagai berikut :

- pada taraf signifikansi 5 % : $r_t = 0,532$
- pada taraf signifikansi 1 % : $r_t = 0,661$

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $r = 0,383$, maka r lebih kecil daripada r_t , (baik pada taraf signifikansi 5 % ($0,383 < 0,532$) maupun pada taraf signifikansi 1 % ($0,383 < 0,661$), sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa Indeks prestasi Kumulatif tidak berpengaruh terhadap kemampuan penerapan media pengajaran GPAI SD dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi Indeks Prestasi Kumulatif berpengaruh terhadap kemampuan penerapan media pengajaran GPAI SD dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas ditolak secara meyakinkan (signifikan).

B A B V I

HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA KULIAH METODE KHUSUS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KEMAMPUAN PENERAPAN METODE MRNGAJAR GPAI SD DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DAERAH TINGKAT II KAPUAS

A. PRESTASI BELAJAR PADA MATA KULIAH METODE KHUSUS PENDI- DIKAN AGAMA ISLAM

Prestasi belajar pada mata kuliah metode khusus Pendidikan Agama Islam adalah nilai rata-rata yang diperoleh setelah menempuh mata kuliah metode khusus Pendidikan Agama Islam, yang terdiri dari :

1. Pendidikan Agama Islam
2. Pendidikan Qur'an Hadits
3. Pendidikan Akidah Akhlaq
4. Pendidikan Fiqh
5. Pendidikan Sejarah dan Kebudayaan Islam
6. Pendidikan Bahasa Arab

Adapun prestasi belajar tersebut adalah prestasi belajar GPAI SD setelah menempuh mata kuliah metode khusus Pendidikan Agama Islam pada Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI angkatan I tahun 1990/1991 Daerah Tingkat II Kapuas, sebagaimana tertera pada tabel berikut :

TABEL 34
PRESTASI BELAJAR PADA MATA KULIAH METODE KHUSUS
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM GPAI SD PADA PROGRAM
PENYETARAAN DIPLOMA II GPAI SD / MI
DAERAH TINGKAT II KAPUAS

! Nomor	M a t a K u l i a h												! Nilai!	
1 Responden	! PAI	! PQH	! PAA	! PF	! PSKI	! PBA	! Rata-!							
!	IN	IK	IN	IK	IN	IK	IN	IK	IN	IK	IN	IK	! rata !	
!	1.	!3	!6	!4	!6	!4	!4	!3	!4	!2	!4	!4	!4	! 3,36 !
!	2.	!3	!6	!4	!6	!2	!4	!4	!4	!3	!4	!2	!4	! 3,07 !
!	3.	!2	!6	!3	!6	!4	!4	!3	!4	!3	!4	!2	!4	! 2,78 !
!	4.	!2	!6	!3	!6	!3	!4	!2	!4	!2	!4	!2	!4	! 2,36 !
!	5.	!3	!6	!3	!6	!2	!4	!2	!4	!2	!4	!2	!4	! 2,43 !
!	6.	!4	!6	!4	!6	!2	!4	!4	!4	!3	!4	!2	!4	! 3,28 !
!	7.	!3	!6	!4	!6	!3	!4	!2	!4	!2	!4	!4	!4	! 3,07 !
!	8.	!2	!6	!4	!6	!4	!4	!2	!4	!2	!4	!4	!4	! 3,14 !
!	9.	!2	!6	!3	!6	!4	!4	!2	!4	!2	!4	!2	!4	! 2,5 !
!	10.	!2	!6	!3	!6	!2	!4	!2	!4	!2	!4	!2	!4	! 2,21 !
!	11.	!3	!6	!3	!6	!3	!4	!3	!4	!3	!4	!2	!4	! 2,71 !
!	12.	!3	!6	!3	!6	!3	!4	!2	!4	!2	!4	!2	!4	! 2,57 !
!	13.	!2	!6	!3	!6	!4	!4	!4	!4	!2	!4	!2	!4	! 2,78 !
!	14.	!3	!6	!3	!6	!4	!4	!3	!4	!2	!4	!2	!4	! 2,86 !

Sumber : Dokumentasi Satgas Program Penyetaraan Diploma II
GPAI SD/MI Daerah Tingkat II Kapuas

Keterangan : PAI = Pendidikan Agama Islam
PQH = Pendidikan Qur'an Hadits
PAA = Pendidikan Akidah Akhlaq
PF = Pendidikan Fiqh
PSKI = Pendidikan Sejarah dan Kebudayaan Islam
PBA = Pendidikan Bahasa Arab
N = Nilai
K = jumlah sks

Dari tabel di atas kemudian dikategorisasikan sesuai dengan ketentuan, sehingga diperoleh tingkat pencapaian prestasi belajar pada mata kuliah metode khusus Pendidikan Agama Islam GPAI SD dan frekuensi, sebagaimana pada tabel berikut :

TABEL 35

TINGKAT PENCAPAIAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA KULIAH
METODE KHUSUS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM GPAI SD
PADA PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II GPAI SD/III
DAERAH TINGKAT II KAPUAS

! No. !	Kategori	!	F	!	P(%)	!
! 1. !	B a i k	!	5	!	35,71	!
! 2. !	C u k u p	!	4	!	28,58	!
! 3. !	K u r a n g	!	5	!	35,71	!
!	Jumlah	!	14	!	100,00	!

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pencapaian prestasi belajar pada mata kuliah metode khusus Pendidikan Agama Islam GPAI SD pada program Penyetaraan Diploma II Daerah Tingkat II Kapuas berada pada kategori baik dan kurang sama yaitu 35,71 %, sedangkan pada kategori cukup 28,58 %.

B. HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA KULIAH METODE KHUSUS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KEMAMPUAN PENERAPAN METODE MENGAJAR GPAI SD

Untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar pada mata kuliah metode khusus Pendidikan Agama Islam dengan kemampuan penerapan metode mengajar GPAI SD da-

lam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas, dilakukan pemberian skor pada kedua variabel, seperti tabel di bawah ini :

TABEL 36
SKOR PRESTASI BELAJAR PADA MATA KULIAH
METODE KHUSUS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
KEMAMPUAN PENERAPAN METODE MENGAJAR

=====					
! Nomor	! Prestasi belajar pada	! Kemampuan penerap			
! Responden	! mata kuliah metode khulan metode menga-	! jar			
!	! sus Pendidikan Agama	!			
!	! Islam	!			
=====					
!	! Nilai	!	Skor	!	Nilai
!		!		!	Skor
!		!		!	
!	1.	!	3,36	!	3
!	2.	!	3,07	!	3
!	3.	!	2,78	!	2
!	4.	!	2,36	!	1
!	5.	!	2,43	!	1
!	6.	!	3,28	!	3
!	7.	!	3,07	!	3
!	8.	!	3,14	!	3
!	9.	!	2,5	!	1
!	10.	!	2,21	!	1
!	11.	!	2,71	!	2
!	12.	!	2,57	!	1
!	13.	!	2,78	!	2
!	14.	!	2,86	!	2

Kemudian dari data tersebut pada tabel di atas, diolah dan dianalisis dengan rumus ststistik korelasi product moment (r). Untuk mengetahui perhitungan antara variabel X = prestasi belajar pada mata kuliah me-

tode khusus Pendidikan Agama Islam dengan variabel Y = Kemampuan penerapan metode mengajar GPAI SD, dapat kita lihat pada tabel berikut :

TABEL 37
PERHITUNGAN UNTUK KORELASI ANTARA
VARIABEL X DENGAN VARIABEL Y

VARIABEL X DENGAN VARIABEL Y												
! Nomor	!	X	!	Y	!	XY	!	X ²	!	Y ²	!	
! Responden	!		!		!		!		!		!	
!	1.	!	3	!	3	!	9	!	9	!	9	!
!	2.	!	3	!	3	!	9	!	9	!	9	!
!	3.	!	2	!	2	!	4	!	4	!	4	!
!	4.	!	1	!	1	!	1	!	1	!	1	!
!	5.	!	1	!	3	!	3	!	1	!	9	!
!	6.	!	3	!	3	!	9	!	9	!	9	!
!	7.	!	3	!	1	!	3	!	9	!	1	!
!	8.	!	3	!	3	!	9	!	9	!	9	!
!	9.	!	1	!	2	!	2	!	1	!	4	!
!	10.	!	1	!	1	!	1	!	1	!	1	!
!	11.	!	2	!	2	!	4	!	4	!	4	!
!	12.	!	1	!	1	!	1	!	1	!	1	!
!	13.	!	2	!	1	!	2	!	4	!	1	!
!	14.	!	2	!	1	!	2	!	4	!	1	!
!		!	28	!	27	!	59	!	66	!	63	!

Setelah tabel koefisien korelasi antara variabel X= prestasi belajar pada mata kuliah metode khusus pendidikan Agama Islam dengan variabel Y = kemampuan penerapan metode mengajar GPAI SD selesai dibuat dan diketahui hasilnya, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus untuk mencari nilai r yaitu :

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}} \\
 &= \frac{14(59) - (28) \cdot (27)}{\sqrt{14(66) - (28)^2} \cdot \sqrt{14(63) - (27)^2}} \\
 &= \frac{826 - 756}{\sqrt{924 - 784} \cdot \sqrt{882 - 724}} \\
 &= \frac{70}{\sqrt{140 \cdot 153}} \\
 &= \frac{70}{\sqrt{21420}} \\
 &= 0,478
 \end{aligned}$$

Dari interpretasi terhadap angka indeks korelasi r product moment, maka nilai $r = 0,478$ berada di antara $0,40 - 0,70$, hal ini berarti bahwa hubungan antara prestasi belajar pada mata kuliah metode khusus Pendidikan Agama Islam dengan kemampuan penerapan metode mengajar GPAI SD dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas adalah cukup.

Apabila hasil perhitungan tersebut, dikonsultasikan pada tabel nilai r product moment (r_t), maka terlebih dahulu dirumuskan :

H_a = Ada hubungan yang signifikan antara prestasi belajar pada mata kuliah metode khusus Pendidikan Agama Islam dengan kemampuan penerapan metode mengajar

GPAI SD dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas

H_0 = Tidak ada hubungan yang signifikan antara prestasi belajar pada mata kuliah metode khusus Pendidikan Agama Islam terhadap kemampuan penerapan metode mengajar GPAI SD dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas

Kemudian dicari $df = n - nr = 14 - 2 = 12$

Dengan df sebesar 12 diperoleh tabel nilai r product moment (r_t) sebagai berikut :

- pada taraf signifikansi 5 % : $r_t = 0,532$
- pada taraf signifikansi 1 % : $r_t = 0,661$

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $r = 0,478$, maka r lebih kecil daripada r_t , baik pada taraf signifikansi 5 % ($0,478 < 0,532$) maupun pada taraf signifikansi 1 % ($0,478 < 0,661$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa hubungan yang signifikan antara prestasi belajar pada mata kuliah metode khusus Pendidikan Agama Islam dengan kemampuan penerapan metode mengajar GPAI SD dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam Daerah Tingkat II Kapuas, bukanlah hubungan yang meyakinkan.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara prestasi belajar pada mata kuliah metode khusus Pendidikan Agama Islam dengan kemampuan penerapan meto-

de mengajar GPAI SD dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas ditolak secara meyakinkan.

B A B V I I

HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA KULIAH MEDIA PENGAJARAN DENGAN KEMAMPUAN PENERAPAN MEDIA PENGAJARAN GPAI SD DAERAH TINGKAT II KAPUAS

A. PRESTASI BELAJAR PADA MATA KULIAH MEDIA PENGAJARAN

Prestasi belajar pada mata kuliah Media Pengajaran adalah nilai yang diperoleh setelah menempuh mata kuliah Media Pengajaran pada akhir semester. Prestasi belajar ini adalah prestasi belajar GPAI SD setelah menempuh mata kuliah Media Pengajaran pada Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD angkatan I tahun 1990/1991 Daerah Tingkat II Kapuas, terlihat pada tabel berikut :

TABEL 38

PRESTASI BELAJAR PADA MATA KULIAH MEDIA PENGAJARAN
GPAI SD PADA PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II GPAI SD/MI

DAERAH TINGKAT II KAPUAS

=====				
! Nomor	! Nilai	! Nomor	! Nilai	!
! Responden !		! Responden !		!
! 1. !	A	! 8. !	B	!
! 2. !	A	! 9. !	B	!
! 3. !	A	! 10. !	A	!
! 4. !	C	! 11. !	C	!
! 5. !	A	! 12. !	A	!
! 6. !	B	! 13. !	A	!
! 7. !	C	! 14. !	B	!

Sumber : Dokumentasi Satgas Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI Daerah Tingkat II Kapuas

Dari tabel di atas, kemudian dikategorisasikan sesuai dengan ketentuan, sehingga diperoleh tingkat pencapaian prestasi belajar pada mata Kuliah Media Pengajaran dan frekuensi sebagaimana tabel berikut :

TABEL 39
TINGKAT PENCAPAIAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA
KULIAH MEDIA PENGAJARAN GPAI SD PADA
PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II GPAI SD/MI
DAERAH TINGKAT II KAPUAS

! No. !	Kategori	!	F	!	T(%)	!
! 1. !	B a i k	!	7	!	50,000	!
! 2. !	C u k u p	!	4	!	28,57	!
! 3. !	K u r a n g	!	3	!	21,43	!
!	Jumlah	!	14	!	100,00	!

Dari tabel di atas diketahui bahwa 50 % tingkat pencapaian prestasi belajar pada mata kuliah Media Pengajaran pada kategori baik dan 50 % lagi berada pada kategori cukup dan kurang.

B. HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA KULIAH MEDIA PENGAJARAN DENGAN KEMAMPUAN PENERAPAN MEDIA PENGAJARAN

Untuk mengetahui hubungan prestasi belajar pada Mata kuliah Media Pengajaran dengan kemampuan penerapan Media Pengajaran GPAI SD dalam proses belajar Mengajar Daerah Tingkat II Kapuas , dilakukan pembuatan tabel dan pemberian skor pada kedua variabel, seperti tabel berikut :

TABEL 40

SKOR PRESTASI BELAJAR PADA MATA KULIAH MEDIA PENGAJARAN
 DAN KEMAMPUAN PENERAPAN MEDIA PENGAJARAN

! Nomor	! Prestasi belajar pada	! Kemampuan pene-	!
! Responden	! mata kuliah Media	! rapan Media	!
!	! Pengajaran	! Pengajaran	!
!	! Nilai	! Skor	! Nilai
!	!	! Skor	!
! 1.	! A	! 3	! 2,75
! 2.	! A	! 3	! 2,5
! 3.	! A	! 3	! 2,25
! 4.	! C	! 1	! 2,25
! 5.	! A	! 3	! 2,5
! 6.	! B	! 2	! 2,25
! 7.	! C	! 1	! 1,75
! 8.	! B	! 2	! 2,5
! 9.	! B	! 2	! 2,25
! 10.	! A	! 3	! 1,75
! 11.	! C	! 1	! 2,25
! 12.	! A	! 3	! 2
! 13.	! A	! 3	! 2
! 14.	! B	! 2	! 1,5

Kemudian dari data tersebut di atas, diolah dan dianalisis dengan rumus statistik koefisien korelasi product moment (r). Untuk mengetahui perhitungan antara variabel X = prestasi belajar pada mata kuliah Media Pengajaran GPAI SD dengan Y = kemampuan penerapan Media Pengajaran, dapat kita lihat pada tabel berikut :

TABEL 41

PERHITUNGAN UNTUK KORELASI ANTARA

VARIABEL X DENGAN VARIABEL Y

! Nomor	!	X	!	Y	!	XY	!	X ²	!	Y ²
! Responden	!		!		!		!		!	
!	1.	!	3	!	3	!	9	!	9	!
!	2.	!	3	!	3	!	9	!	9	!
!	3.	!	3	!	2	!	6	!	9	!
!	4.	!	1	!	2	!	2	!	1	!
!	5.	!	3	!	3	!	9	!	9	!
!	6.	!	2	!	2	!	4	!	4	!
!	7.	!	1	!	1	!	1	!	1	!
!	8.	!	2	!	3	!	6	!	4	!
!	9.	!	2	!	2	!	4	!	4	!
!	10.	!	3	!	1	!	3	!	9	!
!	11.	!	1	!	2	!	2	!	1	!
!	12.	!	3	!	2	!	6	!	9	!
!	13.	!	3	!	2	!	6	!	9	!
!	14.	!	2	!	1	!	2	!	4	!
!		!	32	!	29	!	69	!	82	!

Setelah tabel korelasi antara variabel X = prestasi belajar pada mata kuliah Media Pengajaran dengan variabel Y = kemampuan penerapan media pengajaran GPAI SD selesai dibuat dan diketahui hasilnya, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus untuk mencari r yaitu :

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2 \cdot n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{14(69) - (32)(29)}{\sqrt{14(82) - (32)^2 \cdot 14(67) - (29)^2}} \\
&= \frac{966 - 928}{\sqrt{1148 - 1024 \cdot 938 - 841}} \\
&= \frac{38}{\sqrt{124 \cdot 97}} \\
&= \frac{38}{\sqrt{12028}} \\
&= \frac{38}{109,672} \\
&= 0,347
\end{aligned}$$

Dari interpretasi terhadap angka indeks korelasi r product moment, maka nilai $r = 0,347$ berada di antara $0,20 - 0,40$, hal ini berarti bahwa hubungan antara prestasi belajar pada mata kuliah Media Pengajaran dengan kemampuan penerapan media pengajaran GPAI SD dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas adalah lemah atau rendah.

Apabila hasil perhitungan tersebut, dikonsultasikan pada tabel nilai r product moment (r_t), maka terlebih dahulu dirumuskan :

H_a = Ada hubungan yang positif antara prestasi belajar pada mata kuliah Media Pengajaran dengan kemampuan penerapan media pengajaran GPAI SD dalam proses

belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas

H_0 = Tidak ada hubungan yang positif antara prestasi belajar pada mata kuliah Media Pengajaran dengan kemampuan penerapan media pengajaran GPAI SD dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas

Kemudian dicari df atau $db = n - nr = 14 - 2 = 12$

Dengan df atau db sebesar 12 diperoleh tabel nilai r product moment (r_t) sebagai berikut :

- pada taraf signifikansi 5 % : $r_t = 0,532$
- pada taraf signifikansi 1 % : $r_t = 0,661$

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $r = 0,347$, maka r lebih kecil dari r_t , baik pada taraf signifikansi 5 % ($0,347 < 0,532$) maupun pada taraf signifikansi 1 % ($0,347 < 0,661$), sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima.

Hal ini berarti bahwa hubungan yang positif antara prestasi belajar pada mata kuliah Media Pengajaran dengan kemampuan penerapan media pengajaran GPAI SD dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas, bukanlah hubungan positif yang meyakinkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi ada hubungan positif antara prestasi belajar pada mata kuliah Media Pengajaran GPAI SD dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas ditolak secara meyakinkan.

B A B VIII

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan pengujian hipotesis tentang pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap kemampuan penerapan metode dan media pengajaran, hubungan prestasi belajar pada mata kuliah metode khusus Pendidikan Agama Islam dengan kemampuan penerapan metode mengajar dan hubungan prestasi belajar pada mata kuliah Media Pengajaran dengan kemampuan penerapan media pengajaran dalam proses belajar mengajar terhadap 14 orang GPAI SD yang sudah mengikuti pendidikan Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI dan tetap bertugas pada Sekolah Dasar (SD) di Daerah Tingkat II Kapuas, perlu diadakan pembahasan sebagai berikut :

A. INDEKS PRESTASI KOMULATIF (IPK)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 14 tentang tingkat pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dari 14 orang GPAI SD, apabila dirinci hasilnya adalah sebagai berikut :

- 4 orang GPAI SD yang memperoleh nilai IPK baik artinya 28,57 % dari jumlah guru yang ada memperoleh nilai baik.
- 4 orang GPAI SD yang memperoleh nilai IPK cukup artinya 28,57 % dari jumlah guru yang ada memperoleh nilai cukup.

- 6 orang GPAI SD yang memperoleh nilai IPK kurang artinya 42,86 % dari jumlah guru yang ada memperoleh nilai kurang.

B. KEMAMPUAN PENERAPAN METODE MENGAJAR

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 21 tentang kemampuan penerapan metode mengajar dari 14 orang GPAI SD, jika diperinci hasilnya adalah :

- 5 orang atau 35,71 % dari jumlah GPAI SD yang mampu dalam penerapan metode mengajar
- 3 orang atau 21,43 % dari jumlah GPAI SD tersebut yang cukup mampu dalam penerapan metode mengajar
- 6 orang atau 42,86 % dari jumlah GPAI SD tersebut yang kurang mampu dalam penerapan metode mengajar

Untuk mengetahui pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap kemampuan penerapan metode mengajar GPAI SD dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas, dapat dilihat pada pembahasan berikut :

Hasil analisis tentang variabel X = Indeks Prestasi Kumulatif dengan variabel Y = kemampuan penerapan metode mengajar GPAI SD dengan menggunakan rumus korelasi product moment, menghasilkan perhitungan $r = 0,570$ yaitu ada pengaruh yang cukup. Kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai r product moment (r_t), maka dengan df sebesar 12 diperoleh r_t sebagai berikut :

- pada taraf signifikansi 5 % : $r_t = 0,532$
- pada taraf signifikansi 1 % : $r_t = 0,661$

Kemudian apabila diuji dengan t hitung, maka diperoleh dari hasil perhitungan tersebut t hitung = 2,40, dikonsultasikan dengan t tabel, maka dengan $df = 12$ diperoleh t tabel sebagai berikut :

- pada taraf signifikansi 5 % : t tabel = 2,18
- pada taraf signifikansi 1 % : t tabel = 3,06

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada taraf signifikansi 5 %, r lebih besar dari r_t ($0,570 > 0,532$) dan t hitung lebih besar dari t tabel ($2,40 > 2,18$) . Sedangkan pada taraf signifikansi 1 %, r lebih kecil dari r_t ($0,570 < 0,661$) dan t hitung lebih kecil dari t tabel ($2,40 < 3,06$) . Hal ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5 %, H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan pada taraf signifikansi 1 %, H_a ditolak dan H_0 diterima.

C. KEMAMPUAN PENERAPAN MEDIA PENGAJARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 29 tentang kemampuan penerapan media pengajaran dari 14 orang GPAI SD, maka apabila diperinci hasilnya adalah :

- $\frac{5}{14}$ orang atau $\frac{35,71}{100} \%$ dari 14 orang GPAI SD yang mampu menerapkan media pengajaran
- 50 % dari 14 orang GPAI SD yang cukup mampu penerapan media pengajaran
- 3 orang atau $\frac{21,43}{100} \%$ dari 14 orang GPAI SD yang kurang mampu dalam penerapan media pengajaran.

Dari analisis di atas menunjukkan bahwa 50 % dari 14 orang GPAI SD yang cukup mampu dalam penerapan media pengajaran, sedangkan yang mampu dan kurang mampu ada 50 %.

Untuk mengetahui pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap kemampuan penerapan media Pengajaran GPAI SD dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas, dapat dilihat pada pembahasan berikut :

Hasil analisis tentang variabel X = Indeks Prestasi Kumulatif dengan variabel Y = kemampuan penerapan media pengajaran GPAI SD dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment, menghasilkan perhitungan $r = 0,383$, yaitu ada pengaruh yang rendah. Apabila dikonsultasikan pada tabel nilai r product moment (r_t), maka dengan df sebesar 12 diperoleh r_t sebagai berikut :

- pada taraf signifikansi 5 % : $r_t = 0,532$
- pada taraf signifikansi 1 % : $r_t = 0,661$

Dengan demikian, maka diketahui bahwa r lebih kecil dari r_t , baik pada taraf signifikansi 5 % ($0,383 < 0,532$) maupun pada taraf signifikansi 1 % ($0,383 < 0,661$). Hal ini berarti bahwa H_a ditolak dan H_o diterima.

D. PRESTASI BELAJAR PADA MATA KULIAH METODE KHUSUS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Berdasarkan tabel 36 tentang tingkat pencapaian prestasi belajar pada mata kuliah metode khusus Pendi-

dikan Agama Islam dari 14 orang GPAI SD, apabila diperinci hasilnya sebagai berikut :

- 35,71 % atau 5 orang GPAI SD memperoleh nilai baik pada mata kuliah metode khusus Pendidikan Agama Islam
- 28,58 % atau 4 orang GPAI SD memperoleh nilai cukup pada mata kuliah metode khusus Pendidikan Agama Islam
- 35,71 % atau 5 orang GPAI SD memperoleh nilai kurang pada mata kuliah metode khusus Pendidikan Agama Islam

Dari analisis di atas menggambarkan bahwa prestasi belajar pada mata kuliah metode khusus Pendidikan Agama Islam GPAI SD yang memperoleh nilai baik, cukup dan kurang hampir sama.

Untuk mengetahui hubungan prestasi belajar pada mata kuliah metode khusus Pendidikan Agama Islam dengan kemampuan penerapan metode mengajar GPAI dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas, dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut :

Hasil analisis tentang variabel X = prestasi belajar pada mata kuliah metode khusus Pendidikan Agama Islam dengan variabel y = kemampuan penerapan metode mengajar GPAI SD dengan menggunakan rumus korelasi product moment (r), menghasilkan perhitungan $r = 0,478$, yaitu ada hubungan yang cukup. Apabila dikonsultasikan

pada tabel nilai r product moment (r_t), maka dengan df sebesar 12 diperoleh r_t sebagai berikut :

- pada taraf signifikansi 5 % : $r_t = 0,532$
- pada taraf signifikansi 1 % : $r_t = 0,661$

Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa r lebih kecil dari r_t , baik pada taraf signifikansi 5 % ($0,478 < 0,532$) maupun pada taraf signifikansi 1 % ($0,478 < 0,661$). Hal ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima.

E. PRESTASI BELAJAR PADA MATA KULIAH MEDIA PENGAJARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 39 tentang prestasi belajar pada mata kuliah Media Pengajaran dari 14 orang GPAI SD, dapat dirinci sebagai berikut :

- 7 orang atau 50 % dari 14 orang GPAI SD prestasi belajar pada mata kuliah Media Pengajaran memperoleh nilai baik.
- 4 orang atau 28,57 % dari 14 orang GPAI SD prestasi belajar pada mata kuliah Media Pengajaran memperoleh nilai cukup
- 3 orang atau 21,43 % dari 14 orang GPAI SD prestasi belajar pada mata kuliah Media Pengajaran memperoleh nilai kurang

Untuk mengetahui hubungan prestasi belajar pada mata kuliah Media Pengajaran dengan kemampuan penerapan media pengajaran GPAI SD dalam proses belajar meng-

ajar Daerah Tingkat II Kapuas, dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut :

Hasil analisis tentang variabel X = prestasi belajar pada mata kuliah Media Pengajaran dengan variabel Y = kemampuan penerapan media pengajaran GPAI SD, dengan menggunakan rumus korelasi product moment (r), diperoleh $r = 0,347$ yaitu ada hubungan yang rendah.

Apabila dikonsultasikan pada tabel nilai r product moment (r_t), maka dengan $df = 12$ diperoleh r_t sebagai berikut :

- pada taraf signifikansi 5 % : $r_t = 0,532$
- pada taraf signifikansi 1 % : $r_t = 0,661$

Dengan demikian, maka diketahui bahwa r lebih kecil dari r_t , baik pada taraf signifikansi 5 % ($0,347 < 0,532$) maupun pada taraf signifikansi 1 % ($0,347 < 0,661$). Hal ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima.

F. FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dihadapi oleh GPAI SD. Adapun faktor-faktor yang menghambat tersebut adalah :

1. Faktor Guru

Faktor guru yaitu kurangnya kreatifitas guru

dalam menciptakan kondisi belajar yang baik, terutama yang berhubungan dengan media pengajaran.

2. Faktor Siswa

Faktor siswa yaitu kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di beberapa Sekolah Dasar, terutama dalam melaksanakan tugas (PR).

3. Faktor Keluarga

Faktor Keluarga yaitu kurangnya perhatian dan kerjasama orang tua dan guru dalam hal Pendidikan Agama Islam anak, terutama dalam keluarga

4. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yaitu terbatasnya ruangan belajar dan ruangan untuk praktik, sehingga ada beberapa sekolah satu ruangan dibagi menjadi 2 kelas untuk kegiatan belajar.

5. Faktor masyarakat

Faktor masyarakat yaitu keadaan masyarakat di sekitar sekolah atau tempat tinggal anak yang tidak mendukung pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

B A B I X

P E M U T U R

A. KESIMPULAN

Dari beberapa uraian terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Indeks Prestasi Kumulatif GPAI SD berpengaruh terhadap kemampuan penerapan metode mengajar dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II, di mana $r = 0,570$ berada pada indeks korelasi antara $0,40 - 0,70$ berarti ada korelasi yang cukup. Apabila dikonsultasikan dengan tabel nilai r product moment (r_t), maka dengan df sebesar 12 diketahui bahwa pada taraf signifikansi 5 %, r lebih besar dari r_t ($0,570 > 0,532$) dan pada taraf signifikansi 1 %, r lebih kecil dari r_t ($0,532 < 0,661$). Kemudian diuji dengan t hitung diperoleh nilai t hitung = 2,40. Dari hasil perhitungan tersebut, dikonsultasikan dengan t tabel maka dengan df = 12 diketahui bahwa pada taraf signifikansi 5 % t hitung lebih besar dari t tabel ($0,24 > 2,18$) dan pada taraf signifikansi 1 % t hitung lebih kecil dari t tabel ($2,40 < 3,06$). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas, maka hipotesis pertama yang berbunyi : Indeks Prestasi Kumulatif berpengaruh terhadap kemampuan penerapan metode meng

ajar GPAI SD dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas diterima pada taraf signifikansi 5 %.

2. Ada pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif terhadap kemampuan penerapan media pengajaran GPAI SD dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas yaitu pengaruh yang rendah di mana $r = 0,383$ berada pada indeks korelasi antara $0,20 - 0,40$. Apabila dikonsultasikan dengan tabel nilai r product moment (r_t), maka dengan $df = 12$ diketahui r lebih kecil dari r_t , baik pada taraf signifikansi 5 % ($0,383 \quad 0,532$) maupun pada taraf signifikansi 1 % ($0,383 \quad 0,661$), sehingga hipotesis kedua yang berbunyi ; Indeks Prestasi Kumulatif berpengaruh terhadap kemampuan penerapan media pengajaran GPAI SD dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas ditolak.
3. Ada hubungan yang cukup antara prestasi belajar pada mata kuliah metode khusus Pendidikan Agama Islam dengan kemampuan penerapan metode mengajar GPAI SD dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas di mana $r = 0,478$ dan berada pada indeks korelasi antara $0,40 - 0,70$. Apabila dikonsultasikan dengan tabel nilai r product moment (r_t), maka dengan $df = 12$ diketahui bahwa r lebih kecil dari r_t , baik pada taraf signifikansi 5 % ($0,478 \quad 0,532$) maupun pada taraf signifikansi 1 % ($0,478 \quad 0,661$), sehingga

hipotesis ketiga yang berbunyi : Ada hubungan yang signifikan antara prestasi belajar pada mata kuliah metode khusus Pendidikan Agama Islam dengan kemampuan penerapan metode mengajar GPAI SD dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas ditolak.

4. Ada hubungan yang rendah antara prestasi belajar pada mata kuliah Media Pengajaran dengan kemampuan penerapan media pengajaran GPAI SD dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas, di mana $r = 0,347$ dan berada pada indeks korelasi antara $0,20 - 0,40$. Apabila dikonsultasikan dengan tabel nilai r product moment (r_t), maka dengan df sebesar 12 diketahui r lebih kecil dari r_t , baik pada taraf signifikansi 5 % ($0,347 < 0,532$) maupun pada taraf signifikansi 1 % ($0,347 < 0,661$), sehingga hipotesis keempat yang berbunyi : Ada hubungan yang positif antara prestasi belajar pada mata kuliah Media Pengajaran dengan kemampuan penerapan media pengajaran GPAI SD dalam proses belajar mengajar Daerah Tingkat II Kapuas ditolak.

5. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya kreatifitas guru dalam menciptakan atau meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih baik, terutama yang berhubungan dengan me-

dia pengajaran.

- b. Kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di beberapa Sekolah Dasar, terutama dalam melaksanakan tugas (PR).
- c. Kurangnya perhatian dan kerjasama orang tua dengan guru tentang Pendidikan Agama Islam anak di sekolah.
- d. Terbatasnya jumlah ruangan belajar dan ruangan untuk kegiatan praktik, sehingga ada beberapa sekolah satu ruangan dibagi menjadi dua kelas untuk kegiatan belajar mengajar.
- e. Keadaan masyarakat di sekitar sekolah dan tempat tinggal anak yang kurang mendukung terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

B. SARAN - SARAN

1. Kepada instansi terkait diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi lebih lanjut tentang Pendidikan Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI, terutama pengaruhnya terhadap kemampuan penerapan media pengajaran GPAI SD serta mengupayakan suatu kegiatan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru yang berhubungan dengan media pengajaran.
2. Kepada para Kepala Sekolah Dasar dalam rangka untuk meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih baik, maka diharapkan perhatian dan mengusahakan agar

sarana dan prasarana yang tersedia pada sekolah terpenuhi.

3. Kepada para GPAI SD diharapkan lebih meningkatkan kreatifitas dan aktifitasnya agar tercipta kondisi belajar mengajar yang lebih baik dan hubungan kerja sama orang tua murid dengan guru dalam rangka memberikan bimbingan dan dorongan kepada anaknya tentang pentingnya pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar melakukan penelitian secara mendalam mengenai kedua variabel dalam penelitian ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ali, Muhammad, Drs., (1992), Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru

Arikunto, Suharsini, Dr., (1991), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta, Rineka Cipta

Departemen Agama Republik Indonesia, (1990), Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Program Pengadaan dan Penyetaraan Diploma II Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah, Jakarta, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam

_____, (1990), Petunjuk Teknis Penyetaraan Diploma II Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah, Jakarta, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam

Departemen Agama Kabupaten Kapuas, (1993), Laporan Tahunan Seksi Pendidikan Agama Islam Tahun 1993/1994, Kuala Kapuas, Departemen Agama Kabupaten Kapuas

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1989), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, (1992), Laporan Pelaksanaan Program Diploma II Pengadaan dan Penyetaraan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di Kalimantan Tengah, Palangkaraya

Djarwanto Ps, Drs., dan Drs. Pangestu Subagyo, (1986), Statistik Induktif, Yogyakarta, BPFE

Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya dan Tokjada Propinsi Kalimantan Tengah, (tanpa tahun), Pedoman Pengelola Tutorial dan Penilaian Program Penyetaraan Diploma II GPAT SD/MI Propinsi Kalimantan Tengah, Palangkaraya

Hamalik, Oemar, DR., (1983), Media Pendidikan, Bandung, Alumni

Idris, Zahara, Prof., MA., (1981), Dasar-Dasar Kependidikan, Padang, Angkasa Raya

Petetapan MPR RI, (1992), UUD 1945, P4, GBHN 1988, Jakarta

_____, (1993), Tentang GBHN Periode 1993-1998, Surabaya, Bina Pustaka Tama

Langgulang, Hasan, Prof., Dr., (1986), Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan, Jakarta, Pustaka Al Husna

Narimba, Ahmad, Drs., (1989), Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta, Kalam Mulia

Nurkancana, Wayan, Drs., dan Drs. PPN Sumartana, (1986), Evaluasi Pendidikan, Surabaya, Usaha Nasional

Ramayulis, Drs., (1990), Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Kalam Mulia

Roestiyah N.K, Dra., (1991), Strategi Belajar Mengajar, Bandung, Rineka Cipta

Salam, Syamsir, H., Drs., MS., (1989), Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkeraya, Palangkeraya

Shalahuddin, Mahfudh, Drs., (1989), Media Pendidikan Agama, Surabaya, PT Bina Ilmu

Sudjana, Nana, Drs., (1989), Dasar - Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru

Suwarno, Drs., (1988), Pengantar Umum Pendidikan, Jakarta, Aksara Baru

Sudirman H, Drs., dkk., (1992), Ilmu Pendidikan, Bandung, PT Remaja Rosdakarya

Sudijono, Anas, Drs., (1987), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers

Suryabrata, Sumadi, BA., Drs., MA., Ed.S., Ph.D., (1991), Metodologi Penelitian, Jakarta, Rajawali Pers

Wijaya, Cece, Drs., dan Drs. A Tabrani Rusyan, (1991), Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung, PT Remaja Rosdakarya

Wojowasito, S., (tanpa tahun), Kamus Bahasa Indonesia, Bandung, Shinta Dharma

Zuhairini, U., Drs., dkk., (1983), Metodik Khusus Pendidikan Agama, Surabaya, Usaha Nasional